

**PETA PEMBINAAN INOVASI DAERAH
WILAYAH KABUPATEN/KOTA**

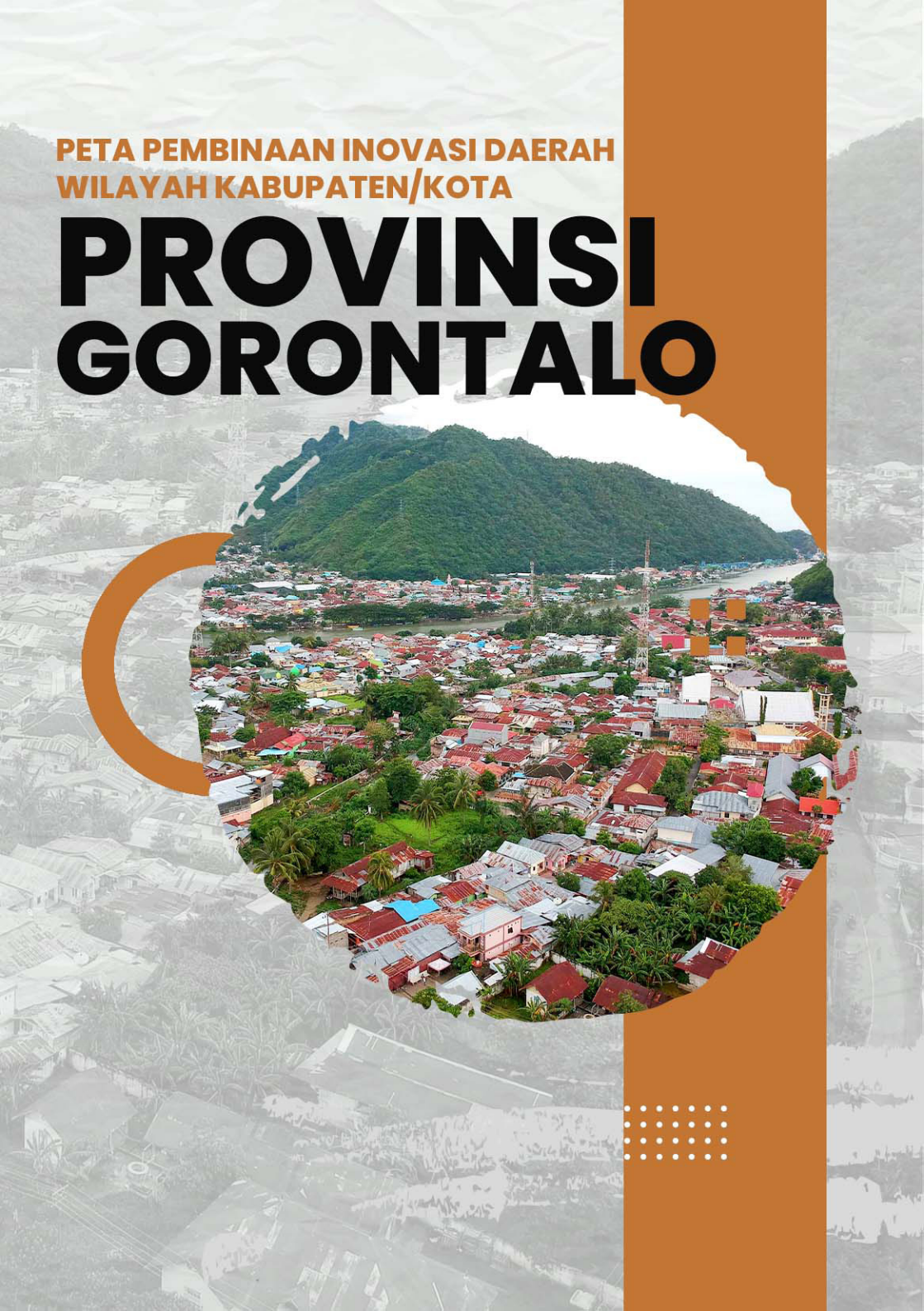
PROVINSI GORONTALO





**PETA PEMBINAAN INOVASI DAERAH
WILAYAH KABUPATEN/KOTA**

PROVINSI GORONTALO





Peta Pembinaan Provinsi Gorontalo

Jakarta: Bina Praja Press, 2022
Copyright © BSKDN Kemendagri

Penyunting : Aji Nur Cahyo
Desain sampul, grafis dan penata letak : Fajar Haramukti

Diterbitkan dan dicetak oleh Bina Praja Press
Dikeluarkan oleh BSKDN Kementerian Dalam Negeri

ISBN : 978-623-88512-4-9

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.



Alamat Redaksi:
Jalan Kramat Raya No. 132, Jakarta Pusat
pid@litbangkemendagri.com
Telp. (021) 3913201

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang Undang Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta**

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

TIM PENULIS

Pengarah:

Menteri Dalam Negeri
Sekretaris Jenderal

Penanggungjawab:

Kepala Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri Kementerian Dalam Negeri
Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri
Kepala Pusat Litbang Inovasi Daerah Badan Penelitian dan Pengembangan
Kementerian Dalam Negeri

Penulis:

1. Herdina Kuswari, S.Stat
2. Nuril Fikri Aulia, SE, M.Si

SAMBUTAN KEPALA BSKDN KEMENDAGRI

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Era Revolusi 4.0 menuntut kesiapan aparatur yang andal, unggul untuk peningkatan daya saing bagi daerah. Buku ini, secara kompleks menggambarkan penerapan inovasi daerah. Kemajuan IPTEK menjadi salah satu landasan berpikir bagi daerah dalam mempersiapkan aktor inovasi daerah yang dapat bersaing di kancah Internasional. Pengembangan inovasi menjadi kekuatan untuk meningkatkan kapasitas daerah sesuai dengan potensinya.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah, menegaskan peran strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendagri dalam melakukan pembinaan inovasi daerah melalui Indeks Inovasi Daerah (IID), penilaian dan pemberian penghargaan *Innovative Government Award* (IGA). Dengan tujuan untuk melihat tingkat daya saing daerah berdasarkan kuantitas dan kualitas inovasi daerah.

Buku ini sebagai sarana edukasi dan literasi yang dapat menciptakan budaya inovasi yang kuat pada skala nasional. Dengan terbitnya buku ini dapat menjadi referensi Kementerian/Lembaga Non Kementerian dan Pemerintah Daerah dalam meningkatkan program daya saing daerah.

Membangkitkan semangat berinovasi menjadi harapan terbesar dalam buku ini. Saya berbangga hati terhadap Pemerintah Daerah Provinsi maupun Kabupaten/Kota yang berinovasi. Kreasi dan Karsa inovasi daerah menjadi ciri khas dan keunikan tanpa meninggalkan kearifan lokal yang ada. Inilah yang menjadikan inovasi daerah kembali ke marwahnya. Inovasi daerah bukan lagi dipandang sebagai sesuatu hal yang sulit dan rumit, tetapi dapat dilihat sebagai sesuatu yang mudah dan murah.

Kami mengharapkan buku ini dapat menguatkan implementasi inovasi daerah secara masif. Berkat dukungan dari semua pihak untuk membaca, menjadikan buku ini sebagai panduan bagi daerah untuk mengembangkan ide dan gagasan berdasarkan kemanfaatan, efisiensi, efektivitas, serta perbaikan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Semangat daerahku, semangat bangsaku, maju daerahku. Salam Inovasi.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepala Badan Strategi
Kebijakan Dalam Negeri
Kemendagri

Dr. Yusharto Huntoyungo, M.Pd

SAMBUTAN KEPALA PUSAT LITBANG INOVASI DAERAH

Saat ini kebutuhan inovasi menjadi indikator kinerja utama pemerintah daerah. Daerah dengan segala keterbatasannya, mampu menghadirkan inovasi sebagai solusi untuk percepatan akselerasi pembangunan. Amati, Tiru dan Modifikasi menjadi sesuatu yang semestinya disikapi oleh daerah dalam berinovasi. Ide kreatif inovator memberikan ruang dan suasana baru bagi inovasi, apresiasi kami sangat tinggi terhadap adanya perubahan mindset. Inovasi bukan lagi menjadi sebuah kewajiban, akan tetapi keharusan bagi daerah untuk berbuat seberapa besar dan seberapa banyak inovasi yang dihasilkan dapat bermanfaat. Data Indeks menggambarkan keseriusan Pemerintah Daerah dalam mengawal inovasinya. Mulai dari kelengkapan data pendukung sebagai dokumentasi, publikasi inovasi, maupun pelibatan stakeholder antara Provinsi Dengan Kabupaten/Kota, OPD dengan OPD lainnya, maupun antara Masyarakat dengan ASN. Kolaborasi dan elaborasi menjadi cerminan bahwa inovasi daerah menjembatani koordinasi horizontal dan vertikal dalam pengembangan inovasi daerah.

Keberanian dan tumbuh kembangnya inovasi daerah di tingkat provinsi/Kabupaten/Kota karena didasarkan pada beberapa hal. Pertama daerah sudah menyadari inovasi daerah tidak terkait /dengan diskresi, kedua, daerah menyadari bahwa adanya inovasi daerah berdasarkan kebutuhan bukan keinginan sepihak, ketiga, inovasi daerah menjadi indikator penilaian kinerja pemerintah daerah, keempat, penilaian Laporan Kegiatan Pertanggungjawaban (LKPJ) kepala daerah membahas mengenai indeks inovasi daerah, kelima adanya Tunjangan Tambahan Penghasilan bagi ASN di daerah dengan memperhitungkan bobot perhitungan indeks inovasi daerah.

Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah merupakan rangkuman efektivitas pengembangan inovasi daerah di Provinsi, Kabupaten/Kota di Indonesia pada periode penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021 Kementerian Dalam Negeri. Buku ini khusus mengulas inovasi daerah yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota di daerah, tahun 2019, 2020 dan dilaporkan kepada Kementerian Dalam Negeri melalui penerapan indeks inovasi daerah tahun 2021. Dengan demikian, buku ini sekaligus menjadi jembatan penghubung antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, maupun Kementerian/Lembaga Pemerintah Non Kementerian. Memainkan peranan sebagai unsur pembinaan dan pengawasan dalam inovasi daerah. Bukan hanya pengawasan yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendagri terhadap Provinsi/Kabupaten/Kota, namun juga bagaimana kementerian teknis turut andil di dalam mengembangkan inovasi.

Kepala Pusat Litbang Inovasi Daerah

Drs. Aferi S. Fudail, M.Si

KATA PENGANTAR

Berdasarkan Pasal 388 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 22 Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah dan Pasal 18 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Daerah, menegaskan peran strategis Badan Penelitian dan Pengembangan (BPP) Kemendagri dalam melakukan pembinaan inovasi daerah melalui Indeks Inovasi Daerah (IID), penilaian dan pemberian penghargaan Innovative Government Award (IGA), dengan tujuan untuk melihat tingkat daya saing daerah berdasarkan kuantitas dan kualitas inovasi daerah.

Tahun 2021 dapat dikatakan sebagai tahun pembuktian bagi daerah. Sebanyak 25.124 inovasi daerah yang termuat dalam IID dilakukan oleh Provinsi/ Kabupaten/Kota, Daerah Tertinggal dan Daerah Perbatasan meramaikan inovasi dengan dominasi dari berbagai aspek. Aspek Pelayanan publik sebanyak 14.580 inovasi, dilanjutkan dengan inovasi bentuk lainnya sebanyak 6.668 inovasi, dan inovasi tata kelola pemerintahan sebanyak 3.606 inovasi terdiri atas : (1) Kategori Provinsi Terinovatif 5 Pemda Provinsi; (2) Kategori Kabupaten Terinovatif 10 Pemda Kabupaten; (3) Kategori Kota Terinovatif 10 Pemda Kota; (4) Kategori Daerah Tertinggal Terinovatif 3 Pemda Kabupaten; (5) Kategori Daerah Perbatasan Terinovatif 3 Pemda Kabupaten.

Buku ini sebagai sarana edukasi dan literasi yang dapat menciptakan budaya inovasi yang kuat pada skala internasional. Dengan terbitnya buku ini dapat menjadi referensi Kementerian/ Lembaga Non Kementerian dan Pemerintah Daerah dalam merumuskan program daya saing daerah. Membangkitkan semangat berinovasi menjadi harapan terbesar dalam buku ini. Kreasi dan Karsa inovasi daerah menjadi ciri khas dan keunikan tanpa meninggalkan kearifan lokal yang ada. Inilah yang menjadikan inovasi daerah kembali ke marwahnya. Inovasi daerah bukan lagi dipandang sebagai sesuatu hal yang sulit dan rumit, tetapi dapat dilihat sebagai sesuatu yang mudah dan murah.

Kami mengharapkan buku ini dapat menguatkan implementasi inovasi daerah secara masif. Berkat dukungan dari semua pihak untuk membaca, menjadikan buku ini sebagai panduan bagi daerah untuk mengembangkan ide dan gagasan berdasarkan kemanfaatan, efisiensi, efektivitas, serta perbaikan kualitas pelayanan.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	

BAB I

A. LATAR BELAKANG	1
B. MANFAAT	2
C. TUJUAN	2
D. RUANG LINGKUP	3

BAB II

A. KABUPATEN BOALEMO	5
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	5
Aspek Satuan Inovasi Daerah	6
B. KABUPATEN BONE BOLANGO	12
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	13
Aspek Satuan Inovasi Daerah	13
C. KABUPATEN GORONTALO	20
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	20
Aspek Satuan Inovasi Daerah	21
D. KABUPATEN POHUWATO	28
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	28
Aspek Satuan Inovasi Daerah	29
E. KABUPATEN GORONTALO UTARA	35
F. KOTA GORONTALO	35
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	36
Aspek Satuan Inovasi Daerah	37

BAB III PEMBAHASAN DAN REKOMENDASI

A. KABUPATEN BOALEMO	44
B. KABUPATEN BONE BOLANGO	46
C. KABUPATEN GORONTALO	48
D. KABUPATEN POHUWATO	50
E. KABUPATEN GORONTALO UTARA	51
F. KOTA GORONTALO	52

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 01. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Boalemo
- Gambar 02. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Boalemo
- Gambar 03. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Boalemo
- Gambar 04. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Boalemo
- Gambar 05. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Boalemo
- Gambar 06. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Boalemo
- Gambar 07. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Boalemo
- Gambar 08. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Boalemo
- Gambar 09. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Boalemo
- Gambar 10. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Boalemo
- Gambar 11. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah
- Gambar 12. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bone Bolango
- Gambar 13. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bone Bolango
- Gambar 14. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Bone Bolango
- Gambar 15. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bone Bolango
- Gambar 16. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bone Bolango
- Gambar 17. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bone Bolango
- Gambar 18. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Bone Bolango
- Gambar 19. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Bone Bolango

Gambar 20. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bone Bolango

Gambar 21. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bone Bolango

Gambar 22. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 23. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Gorontalo

Gambar 24. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Gorontalo

Gambar 25. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Gorontalo

Gambar 26. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Gorontalo

Gambar 27. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Gorontalo

Gambar 28. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Gorontalo

Gambar 29. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Gorontalo

Gambar 30. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Gorontalo

Gambar 31. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Gorontalo

Gambar 32. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Gorontalo

Gambar 33. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 34. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Pohuwato

Gambar 35. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Pohuwato

Gambar 36. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Pohuwato

Gambar 37. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Pohuwato

Gambar 38. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Pohuwato

Gambar 39. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Pohuwato

Gambar 40. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Pohuwato

Gambar 41. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Pohuwato

Gambar 42. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Pohuwato

Gambar 43. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Pohuwato

Gambar 44. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 45. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Gorontalo

Gambar 46. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Gorontalo

Gambar 47. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Gorontalo

Gambar 48. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Gorontalo

Gambar 49. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Gorontalo

Gambar 50. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Gorontalo

Gambar 51. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Gorontalo

Gambar 52. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Gorontalo

Gambar 53. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Gorontalo

Gambar 54. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Gorontalo

Gambar 55. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

DAFTAR TABEL

- Tabel 01. Daftar Indikator Indeks Inovasi Daerah
- Tabel 02. Daftar Inovasi Kabupaten Boalemo beserta Skor Kematangannya
- Tabel 03. Daftar Inovasi Kabupaten Bone Bolango beserta Skor Kematangannya
- Tabel 04. Daftar Inovasi Kabupaten Gorontalo beserta Skor Kematangannya
- Tabel 05. Daftar Inovasi Kabupaten Pohuwato beserta Skor Kematangannya
- Tabel 06. Daftar Inovasi Kota Gorontalo beserta Skor Kematangannya
- Tabel 07. Variabel dan Indikator Pada satuan Inovasi Daerah IID Tahun 2021
- Tabel 08. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Boalemo Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021
- Tabel 09. Kebutuhan Optimalisasi Keterisian dan Kesesuaian Bukti Dukung Kabupaten Boalemo
- Tabel 10. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Bone Bolango Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021
- Tabel 11. Kebutuhan Optimalisasi Keterisian dan Kesesuaian Bukti Dukung Kabupaten Bone Bolango
- Tabel 12. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Gorontalo Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021
- Tabel 13. Kebutuhan Optimalisasi Keterisian dan Kesesuaian Bukti Dukung Kabupaten Gorontalo
- Tabel 14. Kebutuhan Optimalisasi Keterisian dan Kesesuaian Bukti Dukung Kabupaten Pohuwato
- Tabel 15. Kebutuhan Optimalisasi Keterisian dan Kesesuaian Bukti Dukung Kota Gorontalo

The Page Left is Blank



BABI

A. LATAR BELAKANG

Inovasi Daerah merupakan semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah. Penyelenggaraan inovasi daerah tersebut diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui: peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan dan peran serta masyarakat dan peningkatan daya saing daerah. Adapun pelaksanaannya diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang dijabarkan lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Inovasi Daerah. Regulasi tersebut mendorong optimalisasi penyelenggaraan otonomi daerah, dengan memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah untuk berkreasi dan berinovasi dalam penyelenggaraan urusan yang menjadi kewenangannya berdasarkan konteks dan dinamika di masing-masing daerah. Upaya tersebut dapat menjadi pengungkit kinerja pemerintahan daerah untuk percepatan terwujudnya kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan daya saing daerah.

Sesuai dengan amanat regulasi diatas, Kementerian Dalam Negeri telah menyelenggarakan Penilaian Inovasi Daerah dan Pemberian Penghargaan *Innovative Government Award* (IGA). Penilaian inovasi daerah didasarkan pada laporan Kepala Daerah atas pelaksanaan inovasi daerah bersangkutan melalui mekanisme pengisian data indeks inovasi daerah. Secara general, penilaian inovasi daerah melalui empat (4) tahapan yaitu: Tahap Penjaringan, Tahap Pengukuran, Tahap Presentasi Kepala Daerah dan Tahap Peninjauan Lapangan. Sedangkan untuk pelaksanaan *Innovative Government Award* (IGA), kegiatan tersebut telah diselenggarakan sejak tahun 2017 dan mulai tahun 2018 penilaian IGA diperkuat dengan aplikasi Indeks Inovasi Daerah.

Setiap tahun, Kementerian Dalam Negeri melakukan penjaringan atas berbagai macam data inovasi yang pemerintah daerah lakukan, baik itu berbentuk inovasi tata kelola pemerintahan, inovasi pelayanan publik, maupun inovasi lainnya sesuai dengan urusan kewenangan daerah. Pada tahun 2021 lalu, Kementerian Dalam Negeri telah menghimpun sebanyak 25.124 inovasi yang dilaporkan oleh 519 pemda melalui aplikasi indeks inovasi daerah pada laman indeks.inovasi.litbang.kemendagri.go.id. Inovasi tersebut mengalami eskalasi yang tajam dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu: pada tahun 2018 lalu diikuti oleh 188 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 3.718, tahun 2019 diikuti oleh 260 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 8.016 dan di tahun 2020 diikuti oleh 484 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 17.779. Kenaikan jumlah inovasi tersebut menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari pemerintah daerah untuk melakukan reformasi dan transformasi organisasional, dengan penekanan pada peningkatan mutu pelayanan publik yang lebih cepat (*faster*), lebih mudah (*easier*), lebih murah (*cheaper*), lebih pintar (*smarter*) dan lebih baik (*better*) baik melalui inovasi digital maupun inovasi non-digital.

Adapun penilaian indeks inovasi daerah tahun 2021 lalu diperoleh hasil: 37 Pemerintah Daerah berkategori Sangat Inovatif, 316 Pemerintah Daerah berkategori Inovatif, 166 Pemerintah Daerah berkategori Kurang Inovatif dan 23 Pemerintah Daerah berkategori Tidak Dapat Dinilai. Selanjutnya Penerima Penghargaan *Innovative Government Award* (IGA) ditetapkan dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri terhadap daerah dengan kategori 5 Provinsi Terinovatif, 10 Kabupaten Terinovatif, 10 Kota Terinovatif, 3 Daerah Perbatasan Terinovatif dan 3 Daerah Tertinggal Terinovatif. Sementara khusus untuk klaster daerah kabupaten/kota terinovatif kategori

Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat sejauh ini belum dapat diberikan mengingat rendahnya partisipasi pelaporan inovasi daerah di wilayah tersebut.

Penerima penghargaan *Innovative Government Award* merupakan daerah yang tidak hanya mampu menghasilkan inovasi dari sisi kuantitas namun juga kualitas (kematangan inovasi) serta memiliki komitmen kuat dalam mendorong budaya inovasi di daerahnya. Hal tersebut direpresentasikan dengan upaya pelembagaan inovasi dan kemampuan mensinergikan antara kepemimpinan, sumber daya, kemampuan berkolaborasi dalam mencapai kemanfaatan inovasi untuk masyarakat.

Hadirnya inovasi tersebut tentu memperkuat simpul-simpul pertumbuhan nasional, sebab inovasi pastinya diciptakan untuk mengatasi tantangan-tantangan pembangunan seperti isu kemiskinan, kesenjangan wilayah, defisit infrastruktur, keterbatasan anggaran dan sebagainya. Adanya inovasi akan menopang peningkatan daya saing daerah, yang pada akhirnya berakumulasi pada naiknya daya saing nasional. Menurut laporan survey *World Competitiveness Yearbook (WCY) 2021*, daya saing Indonesia naik menjadi peringkat 37 dari sebelumnya peringkat 40 di tahun sebelumnya. Jika ditelisik lebih dalam, dari 4 komponen utama penilaian survei (kondisi perekonomian, efisiensi pemerintahan, efisiensi bisnis, infrastruktur), komponen efisiensi pemerintahan yang menyumbang tertinggi peningkatan daya saing. Ini menunjukkan efisiensi yang kita lakukan sudah ke arah yang tepat dan berdampak cukup signifikan.

Pemerintah daerah perlu berstrategi secara cermat agar inovasi yang dihadirkan dapat memberi manfaat yang optimal dan berkelanjutan bagi masyarakat. Inovasi daerah memerlukan dukungan dari berbagai aspek, seperti aspek kepemimpinan, kapasitas dan kompetensi kelembagaan, sumber daya, dan lingkungan yang mendukung budaya organisasi yang tangguh, adaptif dan fleksibel. Pemerintah daerah dapat menempuh berbagai strategi dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya tersebut mengacu pada pengaturan organisasi, manajemen data, dan jejaring atau kemitraan strategis. Untuk mendorong kinerja inovasi daerah, Kementerian Dalam Negeri melakukan pembinaan kepada pemerintah daerah yang belum mendapatkan penghargaan dan/atau insentif inovasi daerah; dan pemerintah daerah yang telah menerima penghargaan dan/atau insentif inovasi daerah, dengan melibatkan banyak pihak dan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui buku pembinaan inovasi daerah.

B. MANFAAT

Buku ini memberikan gambaran kinerja inovasi daerah di kabupaten/kota wilayah Provinsi Gorontalo. Dengan demikian dapat dimanfaatkan sebagai bahan penyusunan kebijakan pembinaan inovasi daerah baik oleh provinsi maupun kementerian/lembaga.

C. TUJUAN

Penyusunan Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah tahun 2022 ini dimaksudkan untuk memberikan :

- a. Gambaran kinerja inovasi daerah;
- b. Bahan evaluasi kebijakan pembinaan inovasi daerah

- c. Bahan perumusan dan pengembangan kebijakan pembinaan inovasi daerah secara proporsional sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah

D. RUANG LINGKUP

Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah merupakan rangkuman dari perkembangan kinerja inovasi daerah di wilayah provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia pada periode penilaian Indeks Inovasi Daerah Kementerian Dalam Negeri Tahun 2021. Buku ini secara khusus mengulas inovasi daerah yang telah diterapkan oleh pemerintah kabupaten/kota di wilayah provinsi Gorontalo pada tahun 2019 dan 2020 dan dilaporkan kepada Kementerian Dalam Negeri melalui aplikasi Indeks Inovasi Daerah tahun 2021. Adapun pemerintah kabupaten/kota yang akan dideskripsikan dalam buku ini adalah Kabupaten Boalemo, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Pohuwato, Kota Gorontalo dan Kabupaten Gorontalo Utara.

Informasi capaian kinerja inovasi di kabupaten/kota pada wilayah Provinsi Gorontalo yang disajikan, diharapkan dapat memberi gambaran perkembangan kekuatan dan kelemahan inovasi di wilayah tersebut baik dari Aspek Satuan Pemerintahan Daerah (SPD) maupun Aspek Satuan Inovasi Daerah (SID). Indeks Inovasi Daerah terdiri dari 2 aspek, 8 variabel dan 36 indikator. Aspek SPD memuat 3 variabel yaitu variabel Institusi, variabel Sumber Daya Manusia dan Jumlah Inovasi, serta variabel Ekosistem Inovasi dan Kajian. SPD terdiri atas 16 indikator yang merupakan indikator *output* dan *outcome*. Adapun Aspek SID terdiri dari 5 variabel yaitu variabel Infrastruktur, variabel Output Pengetahuan dan Teknologi, variabel Kecepatan Bisnis Proses, variabel Kecanggihan Produk, serta variabel Hasil Kreatif. Pada aspek SID tersebut mencakup 20 indikator yang merupakan indikator input dan proses. Indikator input dan proses merupakan indikator pengaktif inovasi di suatu daerah. Tabel berikut merupakan daftar indikator Indeks Inovasi Daerah sesuai dengan variabel dan aspek masing-masing.

Tabel 1. Daftar Indikator Indeks Inovasi Daerah

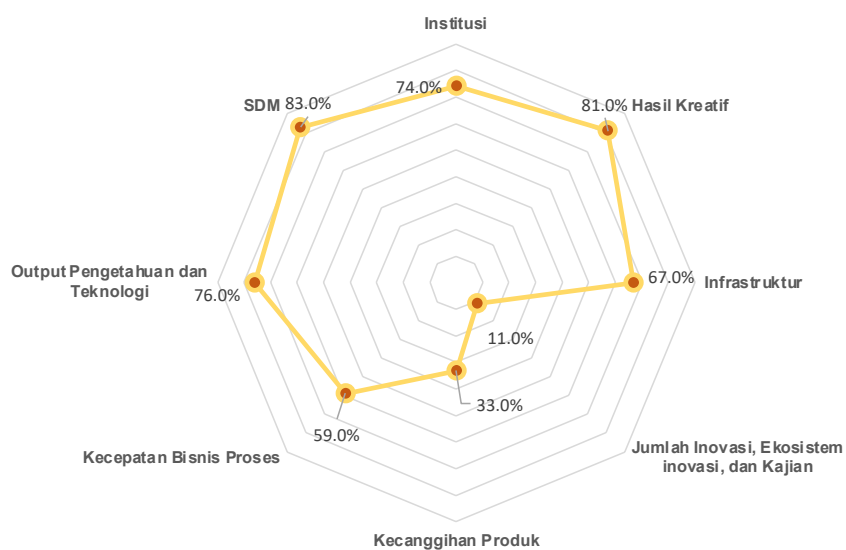
ASPEK	VARIABEL	INDIKATOR
SPD	Institusi	Visi Misi
		Tingkat Lembaga Kelitbangan
		APBD Tepat Waktu
		Kualitas Peningkatan Perizinan
		Jumlah Pendapatan Perkapita
		Tingkat Pengangguran Terbuka
		Jumlah Peningkatan Investasi
		Jumlah Peningkatan PAD
		Opini BPK
		Nilai Capaian Lakip
		Penurunan Angka Kemiskinan
	Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi, dan Kajian	Jumlah Inovasi Daerah
		Jumlah penelitian atau kajian yang mendukung Inovasi
		Roadmap SiDA
	SDM	Nilai IPM
		Penghargaan Bagi Inovator
SID	Hasil Kreatif	Kemanfaatan Inovasi

ASPEK	VARIABEL	INDIKATOR
		Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah
		Kualitas Inovasi Daerah
	Infrastruktur	Regulasi Inovasi Daerah
		Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah
		Dukungan Anggaran
		Penggunaan IT
		Bimtek Inovasi
		Program dan kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD
	Kecanggihan Produk	Replikasi
		Online Sistem
		Kecepatan Inovasi
	Kecepatan Bisnis Proses	Pedoman Teknis
		Kemudahan Informasi Layanan
		Penyelesaian Layanan Pengaduan
		Kemudahan Proses Inovasi Yang Dihasilkan
	Output Pengetahuan dan Teknologi	Jejaring Inovasi
		Pelaksana Inovasi Daerah
		Keterlibatan aktor inovasi
		Sosialisasi Inovasi Daerah



BAB II

A. KABUPATEN BOALEMO



Gambar 1. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Boalemo

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di Gambar 1, Kabupaten Boalemo memiliki skor tertinggi pada variabel Sumber Daya Manusia, yaitu 83,0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Sumber Daya Manusia sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 11,0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Grafik capaian aspek satuan pemerintah diilustrasikan dalam gambar 2. Indikator jumlah peningkatan investasi dan kualitas peningkatan perizinan merupakan dua indikator yang memiliki persentase capaian di atas 100%. Capaian indikator jumlah peningkatan investasi di kabupaten Boalemo mencapai 1.431,73% sedangkan indikator kualitas peningkatan perizinan mencapai 608,96%. Indikator lainnya yang cukup mengalami perubahan adalah indikator jumlah peningkatan PAD yang turun sebesar 29,77%. Indikator jumlah perkapita mengalami peningkatan sebesar 1,48% sedangkan indikator TPT, penurunan angka kemiskinan dan nilai ipm mengalami capaian kurang dari 1%.

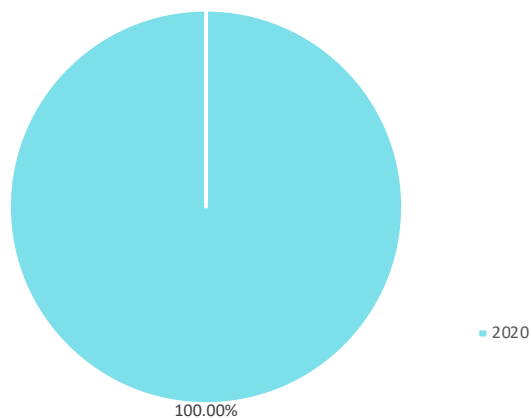


Gambar 2. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Boalemo

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

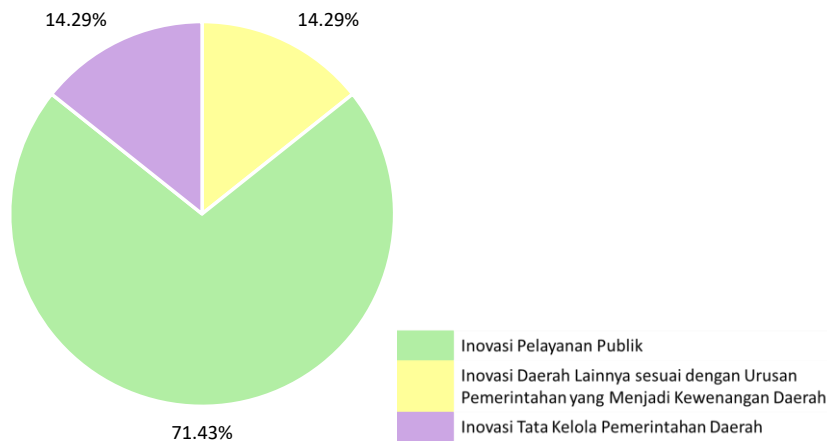
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Boalemo telah diterapkan sejak tahun 2020 dengan total keseluruhan inovasi di kabupaten tersebut berjumlah 7 inovasi.



Gambar 3. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Boalemo

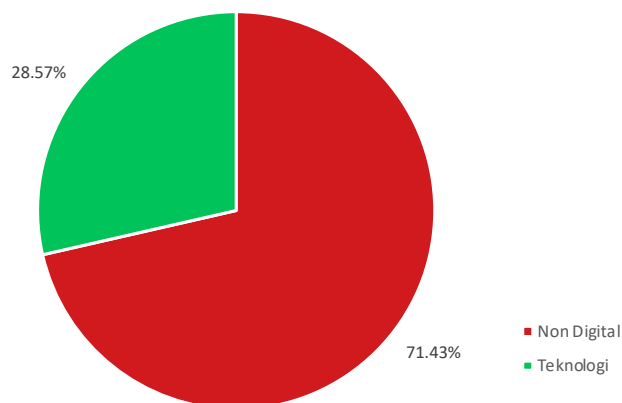
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 4. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Boalemo

Berdasarkan bentuk inovasinya, inovasi di Kabupaten Boalemo sebagian besar merupakan inovasi pelayanan publik dengan jumlah inovasi sebesar 5 inovasi (71,43%). Sedangkan dua inovasi lainnya di Kabupaten Boalemo adalah inovasi tata kelola pemerintahan daerah dan inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

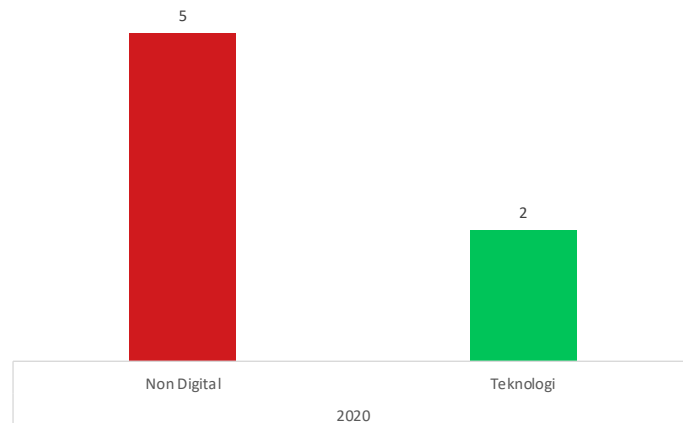
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 5. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Boalemo

Inovasi di Kabupaten Boalemo tahun 2020 terdiri dari 5 (71,43%) inovasi non digital dan 2 (28,57%) inovasi teknologi.

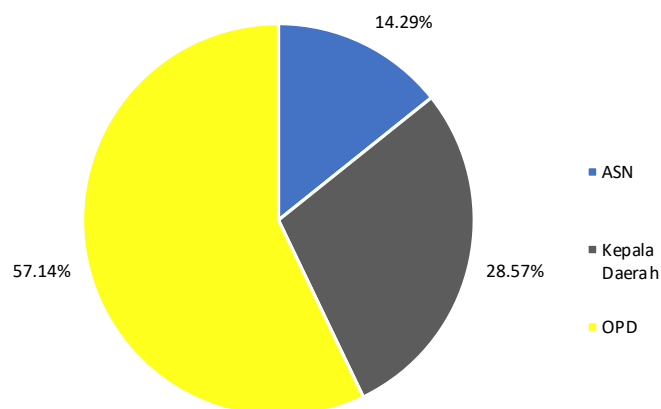
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 6. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Boalemo

Seluruh inovasi di Kabupaten Boalemo dilaksanakan pada tahun 2020 dengan inovasi yang berjumlah 7 inovasi yang terdiri dari 5 inovasi non digital dan 2 inovasi teknologi.

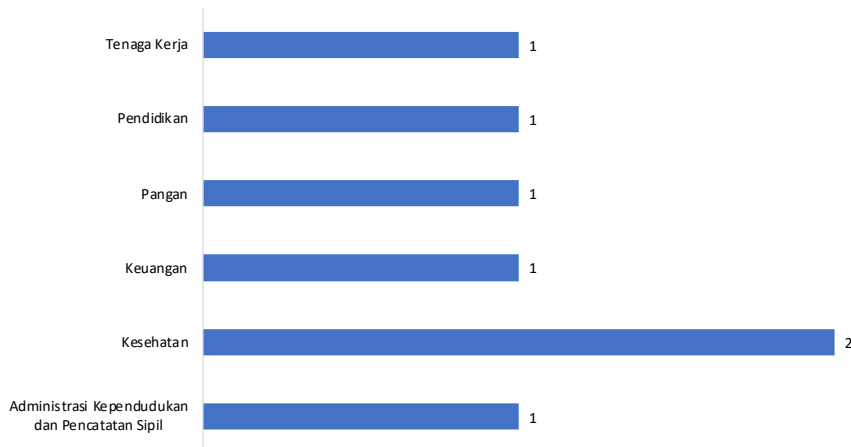
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 7. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Boalemo

Sebagian besar (57,14%) inovasi di Kabupaten Boalemo diinisiasi oleh Organisasi Perangkat Daerah, 2 (28,57%) inovasi diinisiasi oleh Kepala Daerah dan satu inovasi diinisiasi oleh ASN. Sedangkan inovasi yang diinisiasi oleh DPRD, dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

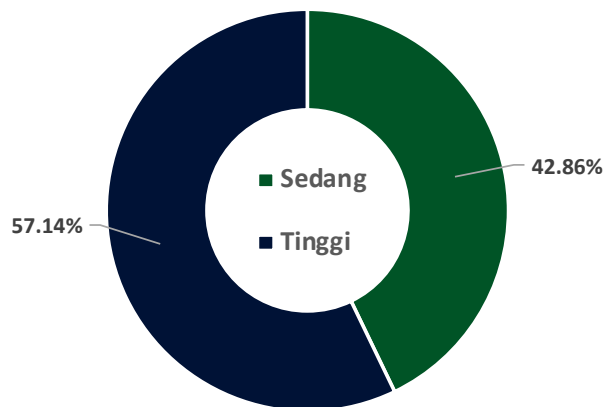
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 8. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Boalemo

Inovasi di Kabupaten Boalemo tersebar dalam beberapa urusan pemerintahan dengan jumlah inovasi terbanyak terdapat dalam urusan Kesehatan dengan jumlah inovasi sebanyak dua inovasi. Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Boalemo berdasarkan urusan pemerintahan lainnya adalah urusan tenaga kerja, urusan Pendidikan, urusan pangan, urusan keuangan dan urusan administrasi kependudukan dan catatan sipil dengan jumlah inovasi masing-masing urusan adalah sebanyak satu inovasi.

g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



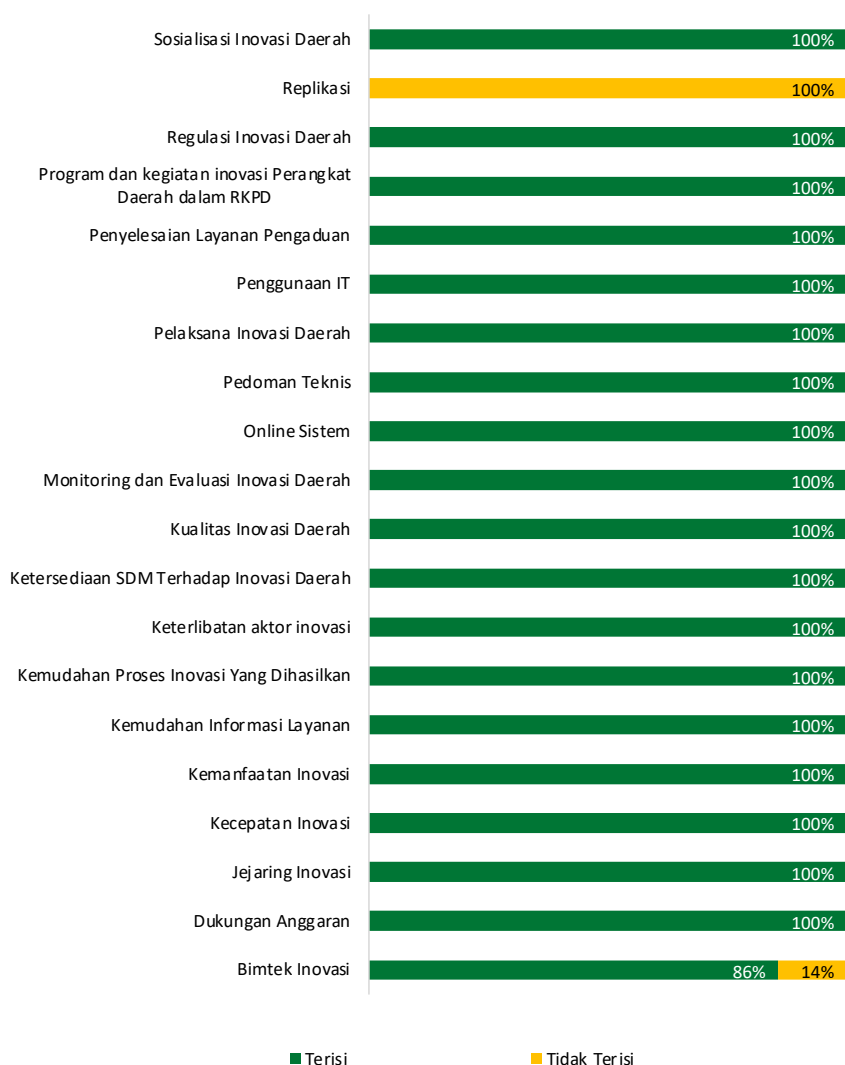
Gambar 9. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Boalemo

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, sebagian besar inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi, yaitu sejumlah 4 (57,14%) inovasi dan 42,86% inovasi lainnya memiliki skor kematangan sedang. Skor kematangan sedang adalah inovasi

yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau *Evidence* dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

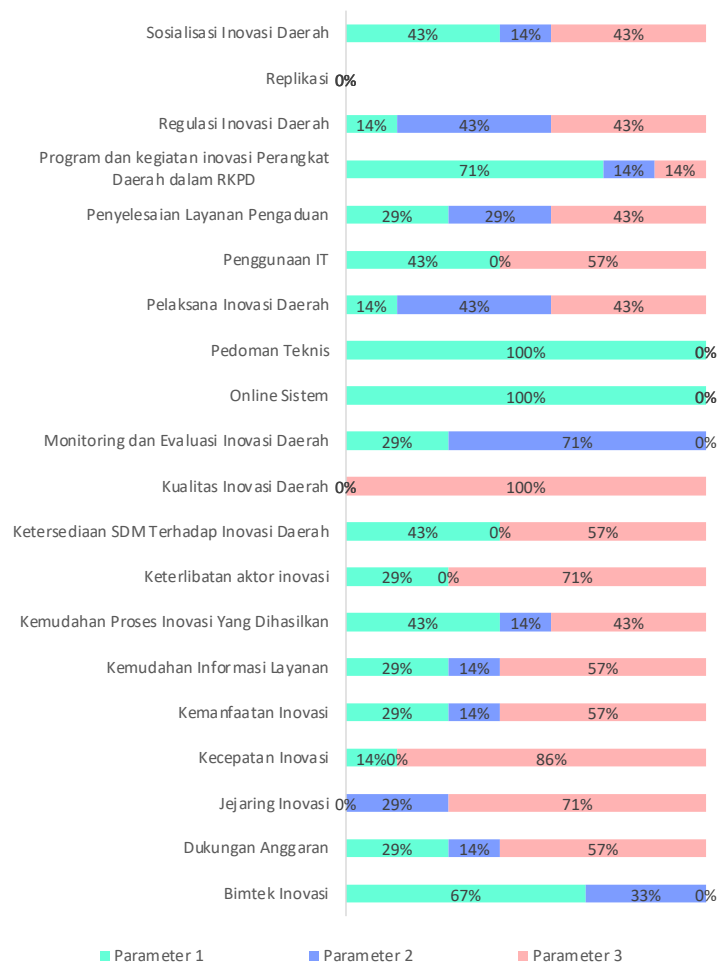
Kabupaten Boalemo memiliki tingkat keterisian data pendukung dalam indeks inovasi daerah yang cukup tinggi. Berdasarkan indikatornya, hanya indikator replikasi yang tidak terisi data dukungnya dari seluruh inovasi. Sedangkan satu inovasi tidak mengisi data dukung indikator bimtek inovasi. Selain itu, indikator lainnya terisi data dukungnya di seluruh inovasi.



Gambar 10. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Boalemo

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Kualitas Inovasi Daerah sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Kualitas Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah sebesar 71% artinya 71% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Replikasi termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Pedoman Teknis dan indikator Online Sistem sebesar 100% artinya seluruh inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Pedoman Teknis dan indikator Online Sistem.



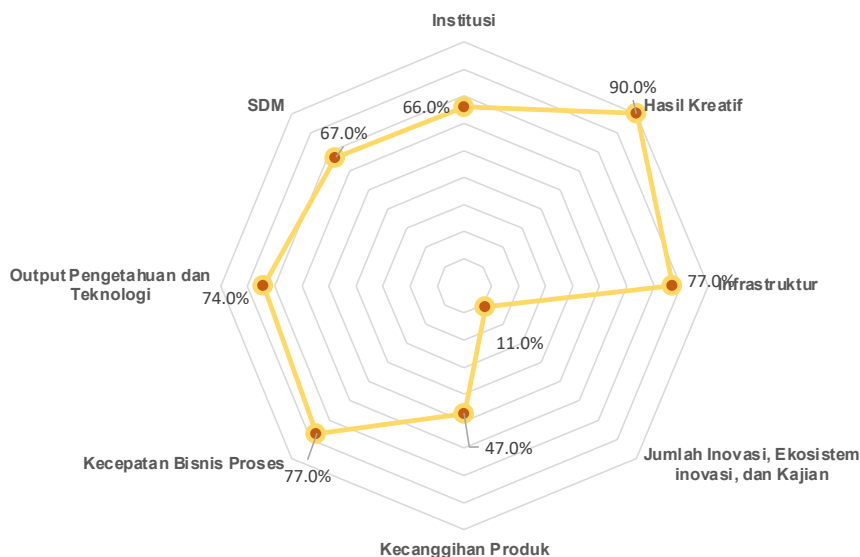
Gambar 11. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

j. Daftar Inovasi Kabupaten Boalemo beserta Skor Kematangannya

Tabel 2. Daftar Inovasi Kabupaten Boalemo beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Gerbang Sakina (Gerakan Bersama Dampingi Stop Angka Kematian Ibu Bayi Dan Balita)	102
Gerakan Boalemo Mo Pomulo (Boalemo Menanam)	96
BEA (BOALEMO EDUCATION AWARD)	106
SIGRA BARU (Sim Gratis Bagi Masyarakat Kurang Mampu)	93
TUMOPAT "Tuwawu Mootapu Wopato"	108
Rekonsiliasi Barang Dan Keuangan Yang Optimal (SINGKAP)	108
SI GEMPAR (Sistim Informasi Gerakan Manajemen Peduli Ambulance Gratis)	96

B. KABUPATEN BONE BOLANGO



Gambar 12. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bone Bolango

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah pada Gambar 12, Kabupaten Bone Bolango memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif, yaitu 90.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Hasil Kreatif sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 11.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah

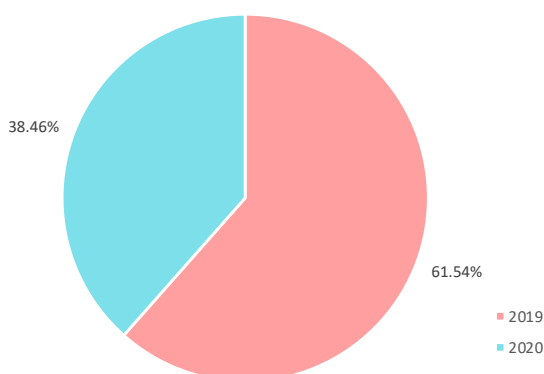


Gambar 13. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bone Bolango

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bone Bolango mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya peningkatan dalam indikator jumlah peningkatan investasi yakni sebesar 12.763,29%. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Kualitas Peningkatan Perizinan sebesar 4,08%. Selanjutnya, indikator jumlah peningkatan PAD mengalami kenaikan sebesar 18,11%. Selain tiga indikator tersebut, indikator lainnya tidak mengalami perubahan yang signifikan dengan capaian kurang dari 1%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

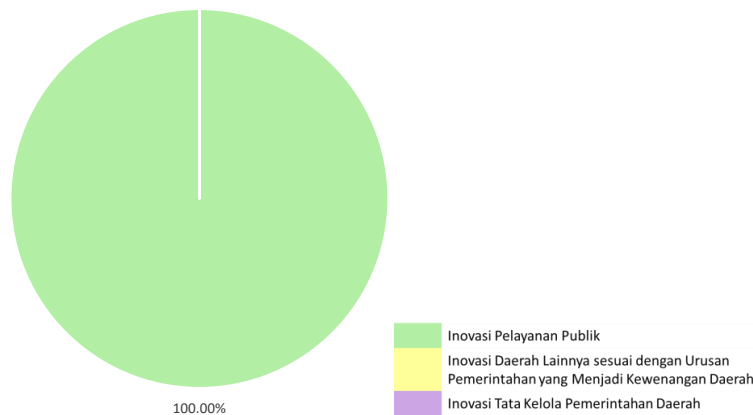
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 14. Diagram Persentase Inovasi

berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Bone Bolango. Apabila dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bone Bolango telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 8 (61,54%) inovasi dari 13 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 5 (38,46%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

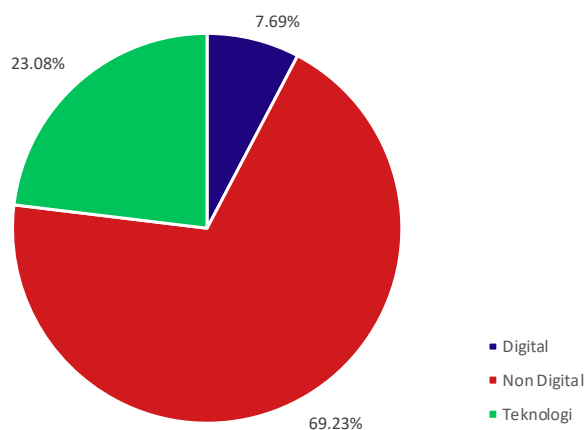
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 15. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bone Bolango

Seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bolango pada tahun 2021 adalah inovasi yang berbentuk inovasi pelayanan publik.

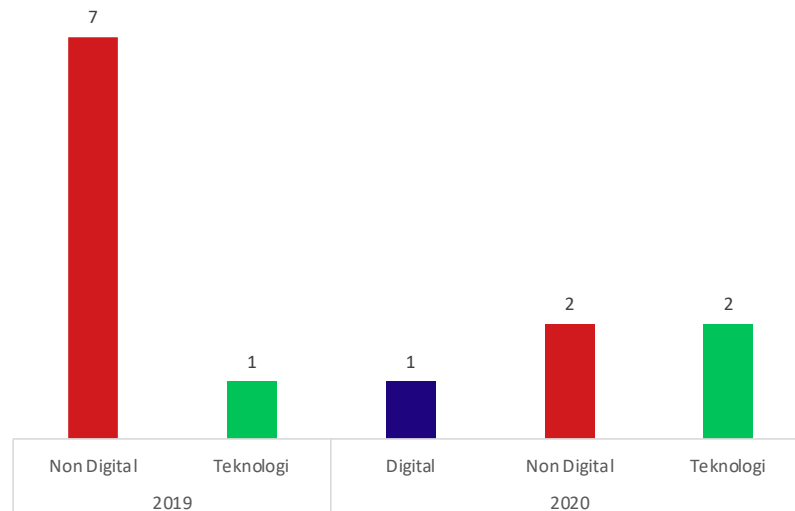
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 16. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bone Bolango

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 9 (69,23%) dari 13 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Bone Bolango merupakan inovasi non digital, kemudian 3 (23,08%) inovasi merupakan inovasi teknologi, dan 1 (7,69%) inovasi lainnya merupakan inovasi digital.

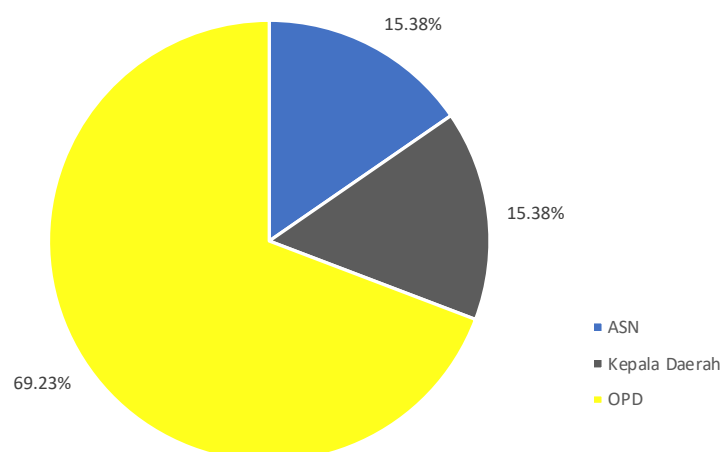
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 17. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bone Bolango

Secara umum jumlah inovasi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020 terutama dalam inovasi non digital. Dapat dilihat dalam Gambar 17 bahwa inovasi non digital menurun dari tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 7 inovasi namun pada tahun 2020 turun menjadi 2 inovasi. Walaupun inovasi non digital mengalami penurunan, inovasi teknologi mengalami peningkatan dari 1 inovasi menjadi 2 inovasi di tahun 2020. Selain itu, satu inovasi digital mulai diterapkan di tahun 2020 pada kabupaten Bone Bolango.

e. Berdasarkan Inisiator Inovasi

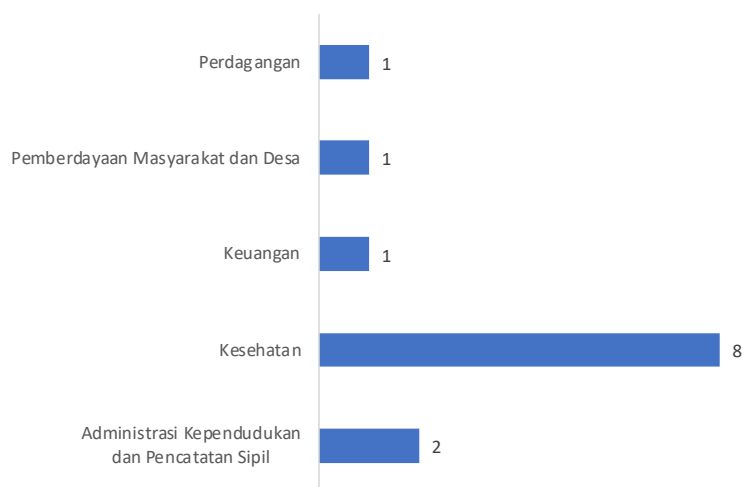


Gambar 18. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Bone Bolango

Lebih dari 60% inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 9 (69,23%) inovasi. Sedangkan 4 inovasi lainnya diinisiasi oleh Kepala Daerah dan ASN dengan masing-masing inisiator menginisiasi 2 inovasi. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD, dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

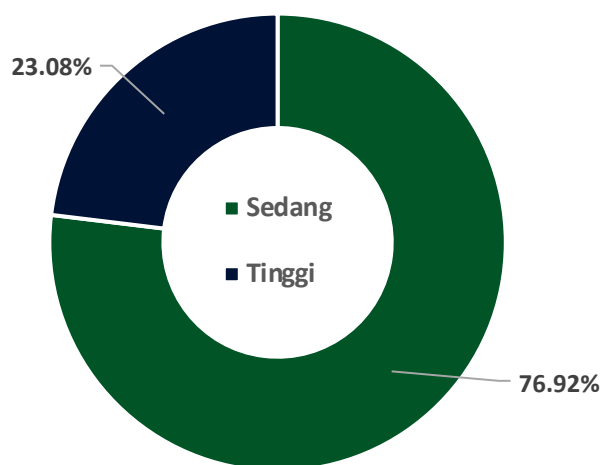
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Bone Bolango berdasarkan urusan pemerintahan didominasi oleh urusan Kesehatan dengan 8 inovasi merupakan inovasi urusan Kesehatan. Sedangkan 5 inovasi lainnya terbagi dalam 2 inovasi urusan adminduk, 1 inovasi perdagangan, 1 inovasi pemberdayaan masyarakat desa dan 1 inovasi keuangan.



Gambar 19. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Bone Bolango

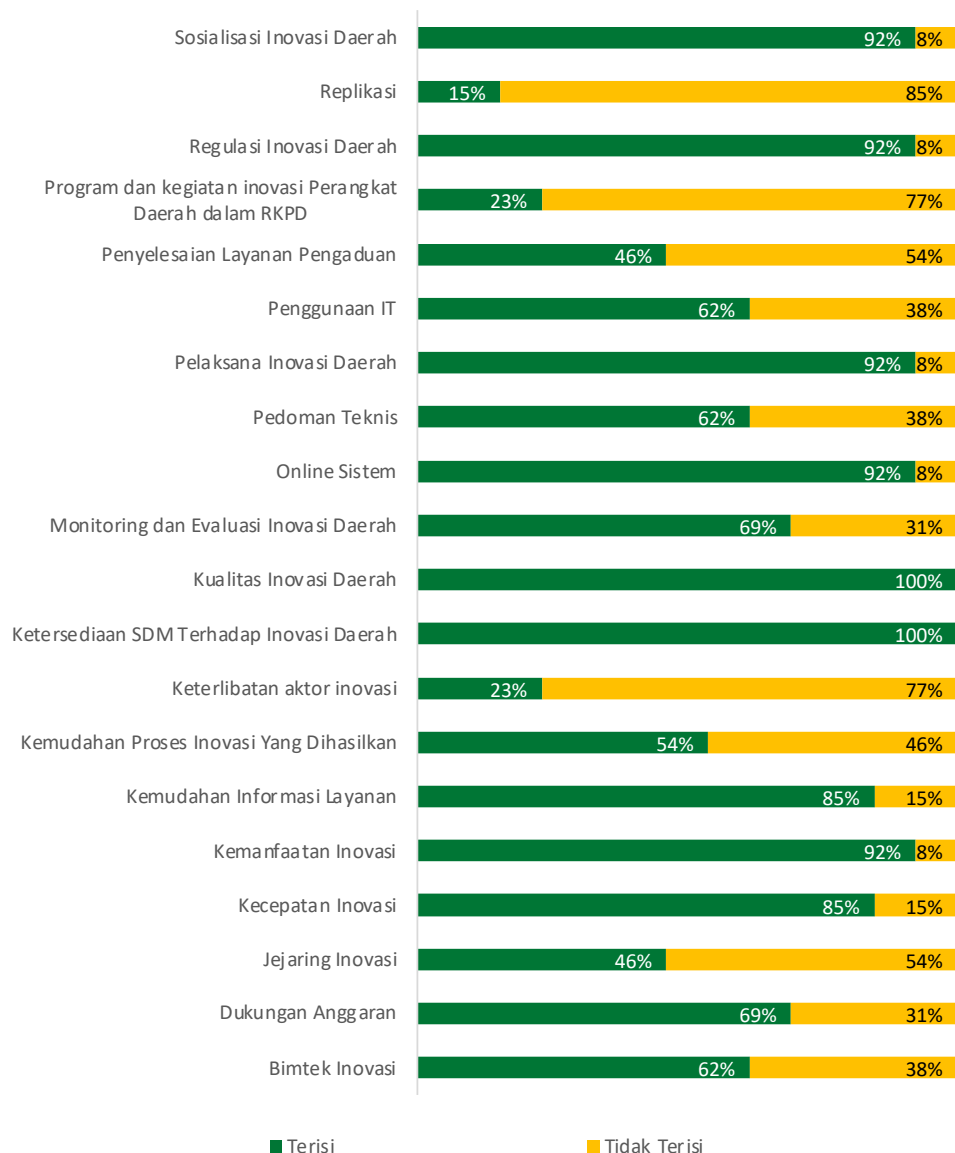
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 20. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bone Bolango

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, sebagian inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi, yaitu sejumlah 10 (76,92%) inovasi. Selain itu, terdapat 3 (23,08%) inovasi mencapai skor kematangan sedang. Skor kematangan inovasi dibagi menjadi tiga kategori yakni tinggi, sedang, dan rendah. Skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

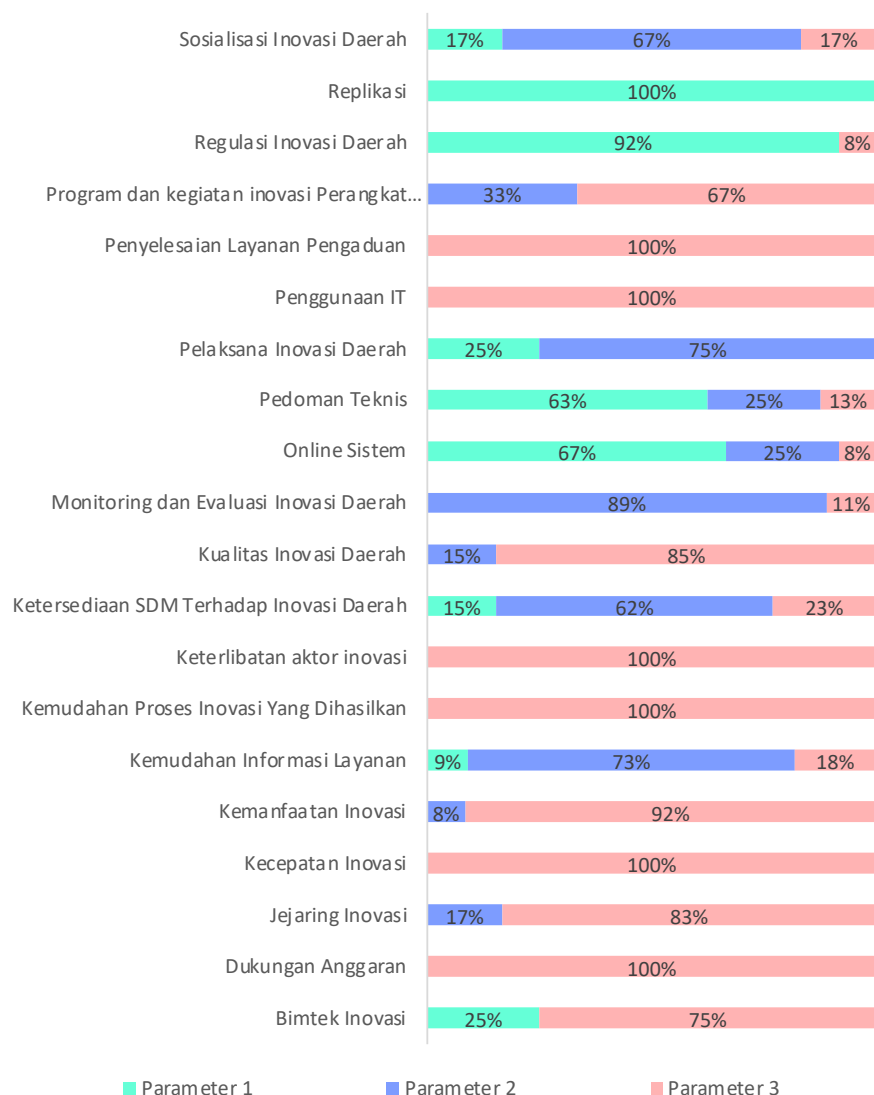
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau *Evidence* dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 21. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bone Bolango

Dari 13 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bone Bolango, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 31,92% sedangkan 68,08% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Kualitas Inovasi Daerah dan Ketersediaan SDM terhadap Inovasi Daerah merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bone Bolango telah terisi data pendukung pada kedua indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 15% artinya hanya 2 dari 13 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 22. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

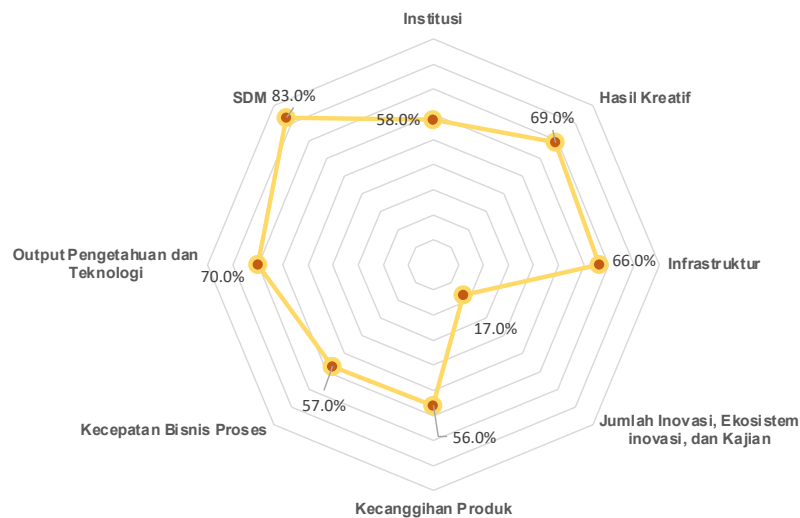
Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan, Keterlibatan Aktor Inovasi, Kemudahan Proses Inovasi yang Dihasilkan, Kecepatan Inovasi, dan dukungan anggaran sebesar 100%. Hal ini memiliki arti seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah sebesar 89% artinya 89% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Replikasi sebesar 100% artinya seluruh inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator replikasi akan tetapi hanya ada 2 inovasi yang telah mengisi data pendukung dalam indikator replikasi.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Bone Bolango beserta Skor Kematangannya

Tabel 3. Daftar Inovasi Kabupaten Bone Bolango beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Delivery Akta Kematian Penduduk (DEMANTAP)	102
Sistem Informasi Pelayanan Online (SIMPONI)	87
SIKAP (Sistem Integrasi Keuangan dan Pendapatan)	61
"C E T I N G H E R B A L " (Cegah Stunting dengan Herbal)	79
GEMA PAGI PAS BERTAUID / Gembira Jam 6 Pagi Posbindu, Pandu Patuh Prolanis Bersama Atasi Hipertensi dan Diabetes Mellitus	110
"C A N T I K " (Cegah Anemia Nenen Sukses 6 bulan Tingkatkan kesehatan Ibu hamil dan Ibu menyusui dengan Keanekaragaman herbal)	99
RANGKUL KIA (Respek, Asi eksklusif, Nutrisi 1000 hari kehidupan, Gerakan Keluarga Utamakan Lingkungan sehat ber PHBS, Kesehatan Ibu dan Anak)	89
POSBINDU GELIAT PTM / POSpembinaan terpadu Germas herbal dan glzi ATasi PTM	98
GEJOLAK POSBINDU (GERAKAN JEMPUT OBAT LEWAT KADER POS PEMBINAAN TERPADU)	79
KETEMU SES JUM (KETAHUI TENSIMU SESUDAH SHOLAT JUMAT)	73
KETEMU PAK GURU DI POSBINDU (KETAHUI TENSIMMU PERIKSA GULA RUTIN DI POS PEMBINAAN TERPADU)	70
Hallo Patali	83
TIKADES (Teknologi Informasi Komunikasi Administrasi Desa)	110

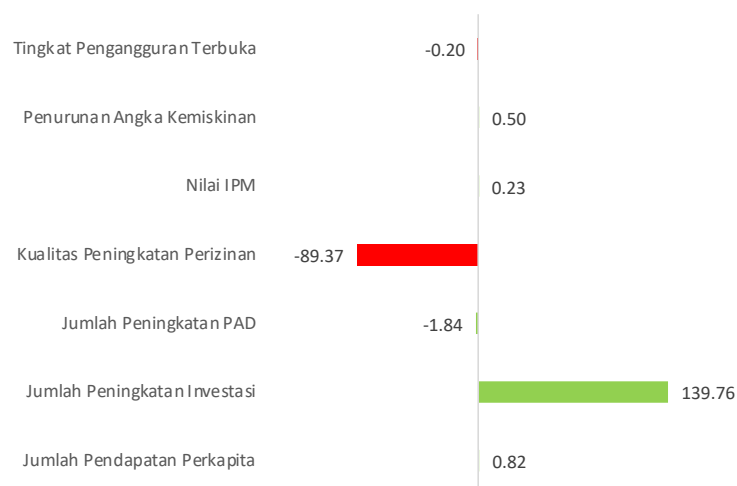
C. KABUPATEN GORONTALO



Gambar 23. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah pada Gambar 23, Kabupaten Gorontalo memiliki skor tertinggi pada variabel Sumber Daya Manusia, yaitu 83.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Sumber Daya Manusia sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 17.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



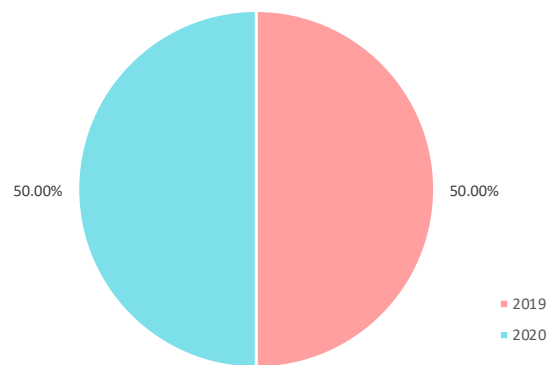
Gambar 24. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Gorontalo

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui Gambar 24 dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bone Bolango mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya peningkatan dalam indikator jumlah peningkatan investasi yakni sebesar 139,76%. Selain itu perubahan yang signifikan lainnya dialami oleh indikator kualitas peningkatan perizinan yang menurun sebesar 89,37%. Selanjutnya, indikator jumlah peningkatan PAD mengalami penurunan sebesar 1,84%. Selain tiga indikator tersebut, indikator lainnya tidak mengalami perubahan yang signifikan dengan capaian kurang dari 1%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

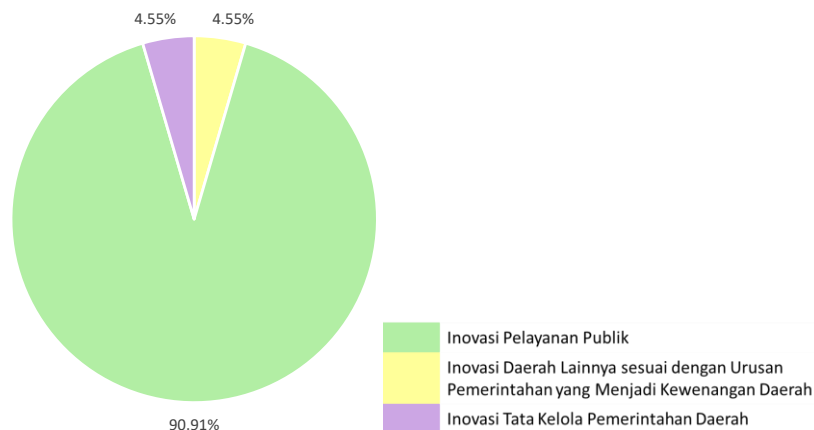
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Apabila dilihat dari tahun penerapan inovasi, 11 (50%) inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Gorontalo telah diterapkan sejak tahun 2019. Sedangkan 11 (50%) inovasi lainnya diterapkan di tahun 2020.



Gambar 25. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Gorontalo

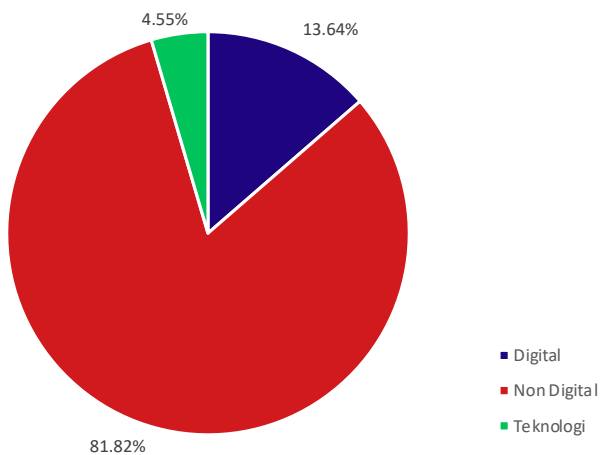
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 26. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Gorontalo

Hampir seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Gorontalo pada tahun 2021 adalah inovasi yang berbentuk inovasi pelayanan public, yakni sejumlah 20 (90,91%) inovasi. Sedangkan dua inovasi lainnya adalah inovasi tata kelola pemerintahan daerah dan inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

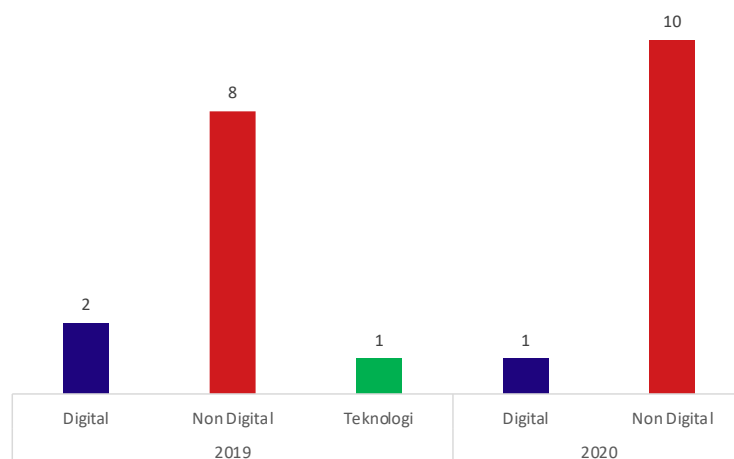
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 27. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Gorontalo

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 18 (81,82%) dari 22 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Gorontalo merupakan inovasi non digital, kemudian 3 (13,64%) inovasi merupakan inovasi digital, dan 1 (4,55 %) inovasi lainnya merupakan inovasi teknologi.

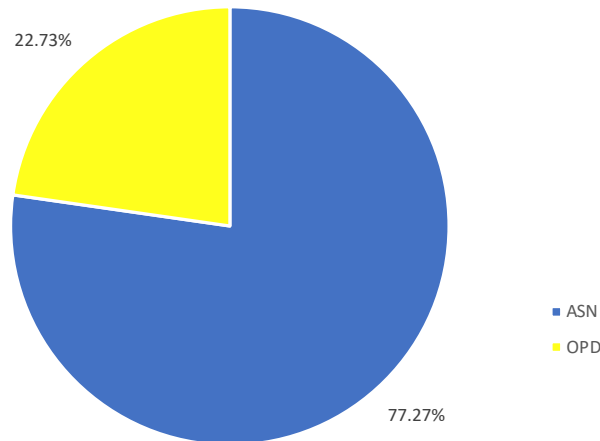
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 28. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Gorontalo

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020 terutama dalam inovasi non digital. Dapat dilihat dalam Gambar 28 bahwa inovasi non digital meningkat dari 8 inovasi yang diterapkan pada tahun 2019 naik menjadi 10 inovasi pada tahun 2020. Akan tetapi, inovasi digital dan teknologi mengalami penurunan, dari 2 inovasi digital menjadi 1 inovasi digital di tahun 2020 sedangkan untuk inovasi teknologi dari 1 inovasi yang diterapkan di tahun 2019 menjadi tidak ada inovasi teknologi yang diterapkan pada tahun 2020.

e. Berdasarkan Inisiator Inovasi

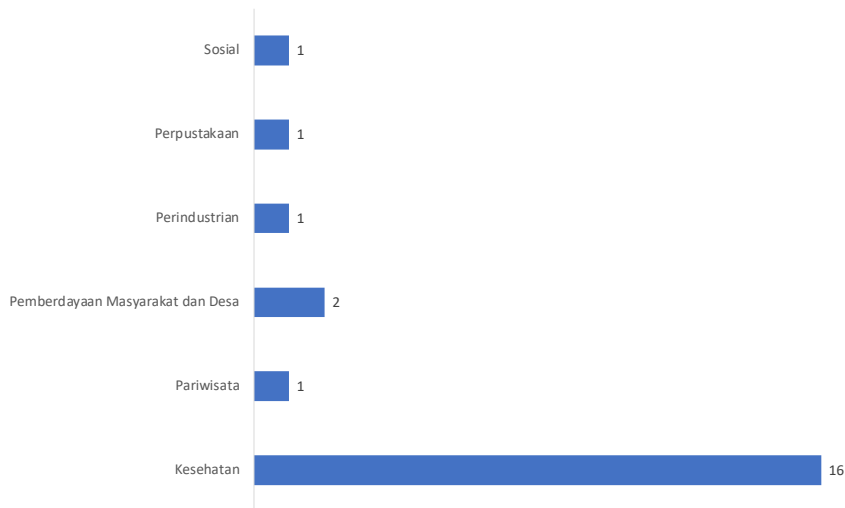


Gambar 29. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Gorontalo

Lebih dari 70% inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Gorontalo pada tahun 2021 diinisiasi oleh ASN, yaitu sejumlah 17 (77,27%) inovasi. Sedangkan 5 inovasi lainnya diinisiasi oleh Perangkat Daerah. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah, DPRD, dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

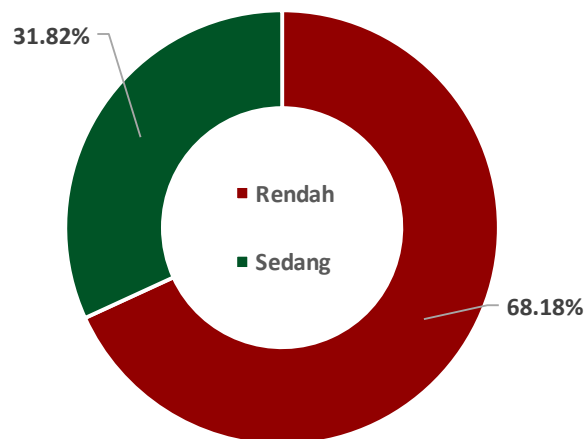
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Gorontalo berdasarkan urusan pemerintahan didominasi oleh urusan Kesehatan dengan 16 inovasi merupakan inovasi urusan Kesehatan. Sedangkan 6 inovasi lainnya terbagi dalam 2 inovasi urusan pemberdayaan masyarakat dan desa, 1 inovasi sosial, 1 inovasi perpustakaan, 1 inovasi perindustrian dan 1 inovasi pariwisata.



Gambar 30. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Gorontalo

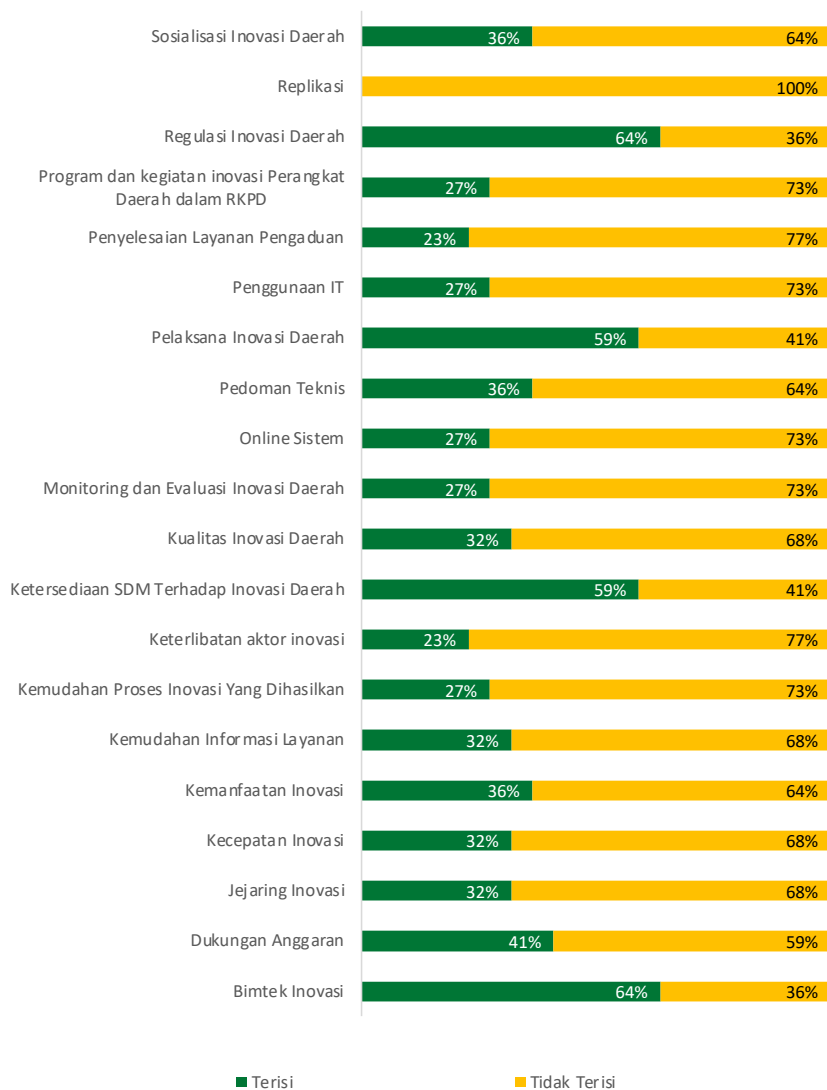
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 31. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Gorontalo

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, sebagian besar inovasi di Kabupaten Gorontalo sudah mencapai skor kematangan sedang, yaitu sejumlah 15 (68,18%) inovasi. Sedangkan, 7 (31,82%) inovasi lainnya masih memiliki tingkat skor kematangan rendah. Skor kematangan inovasi dibagi menjadi tiga kategori yakni tinggi, sedang, dan rendah. Skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

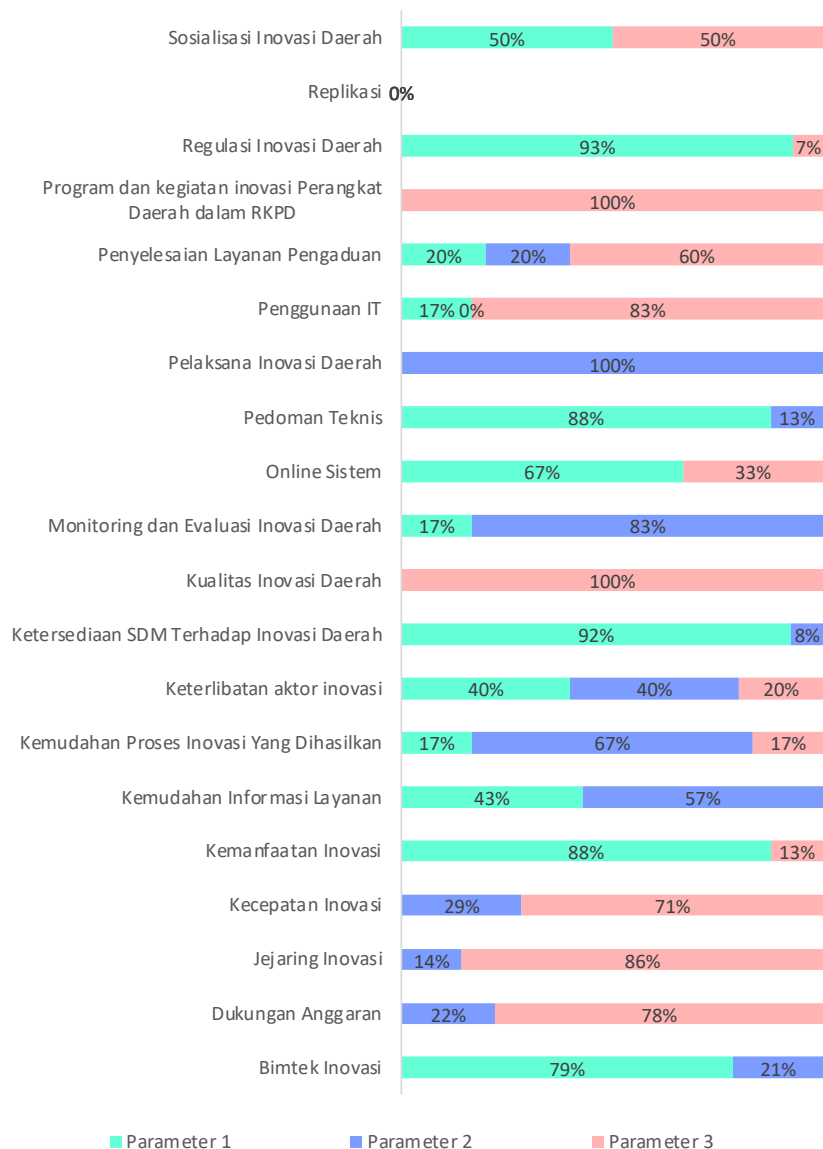
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau *Evidence* dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 32. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Gorontalo

Dari 22 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Gorontalo, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 64,77% sedangkan 35,23% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Regulasi Inovasi Daerah dan Bimtek Inovasi merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 64% dari seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Gorontalo telah terisi data pendukung pada kedua indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi dengan seluruh inovasi yang dilaporkan tidak terisi data pendukung dari indikator replikasi.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 33. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung pada Gambar 33 diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD dan Kualitas Inovasi Daerah sebesar 100%. Hal ini memiliki arti seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada dua indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah sebesar 93% artinya 93% dari seluruh

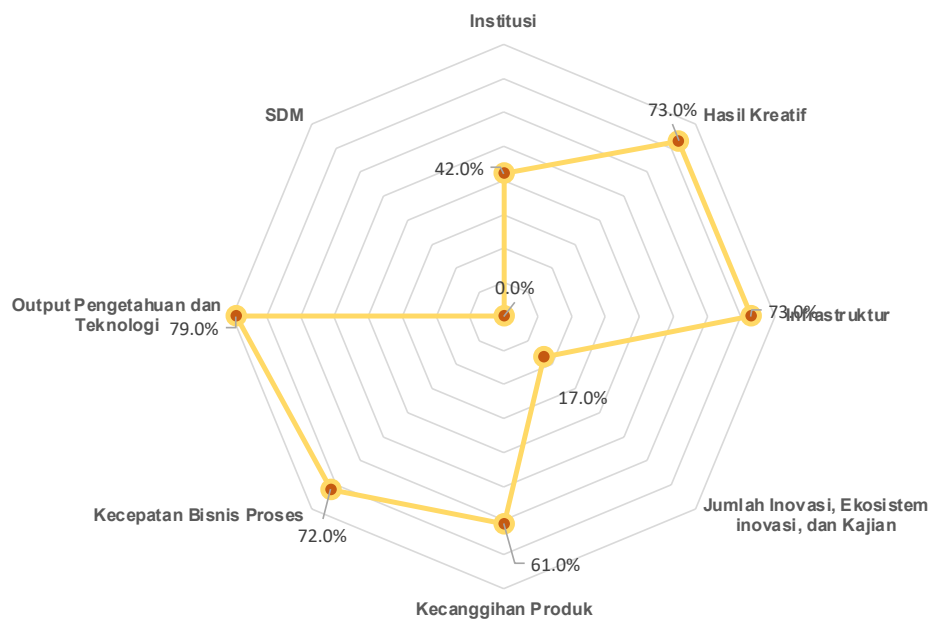
inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator regulasi inovasi daerah.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Gorontalo beserta Skor Kematangannya

Tabel 4. Daftar Inovasi Kabupaten Gorontalo beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
K3G (Kompetisi Kreatif Gemilang	15
Gemilang PTM(Gerakan edukasi menemukan intervensi langsung Penyakit Tidak menular)	16
MoPoBiBi Wisata	0
KITA PERANGI PENYAKIT PARU (KIPER PARU)	0
POS PESBUKERS (POS PENANGGULANGAN TBC UNTUK KESEHATAN MASYARAKAT)	0
THERAPY SPRITUAL	0
Pembentukan KOMISI PEMILIHAN pada Pemilihan Kepala Desa.	12
SILARUT	0
Klimaks PaAde (KLINIK PERMASALAHAN DAN SOLUSI PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DESA)	0
Dering Kasih Resti	69
Dering Kasih Resti	69
Model Inklusi Sosial Meningkatkan Minat Baca Masyarakat	2
GAMMBUSI (Gerakan Masyarakat Mendukung Ibu Menyususi)	54
PENGOLAHAN LIMBAH PADAT RUMAH TANGGA BERBASIS LINGKUNGAN "PELITA BERLIAN"	66
buku rapor stunting (burasa)	91
Gerakan Cara Antisipasi HIV (Gencar HIV)	12
GERAKAN MASYARAKAT PEDULI ASI EKSKLUSIF (GEMAR PEDAS)	90
CEK KESEHATAN MANTAP (CEKATAN MANTAP)	12
AKSI PEDULI LANSIA MERAH HARAPAN (APEL MERAH)	12
GEMA CERMAT	90
SUAMI ISTRI KELUARGA PEDULI KB (SIGAP KB)	26
KELAK SETIA (KEHIDUPAN LAYAK SEHAT JIWA)	0

D. KABUPATEN POHUWATO



Gambar 34. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Pohuwato

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah pada Gambar 34, Kabupaten Pohuwato memiliki skor tertinggi pada variabel Output Pengetahuan dan Teknologi, yaitu 79,0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel tersebut sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Sumber Daya Manusia sangat rendah, yaitu 0%.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



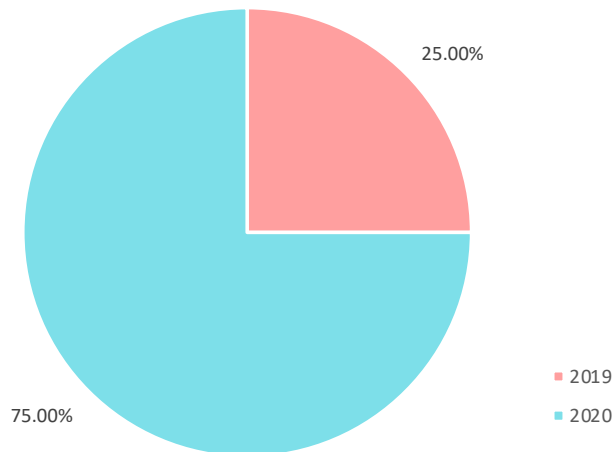
Gambar 35. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Pohuwato

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui Gambar 35 dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Pohuwato mengalami penurunan capaian indikator di dalam aspek satuan pemda yang cukup signifikan seperti penurunan kualitas peningkatan perizinan sebesar 20,23%, penurunan jumlah peningkatan PAD sebesar 24,64% dan penurunan jumlah peningkatan investasi sebesar 0,74%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

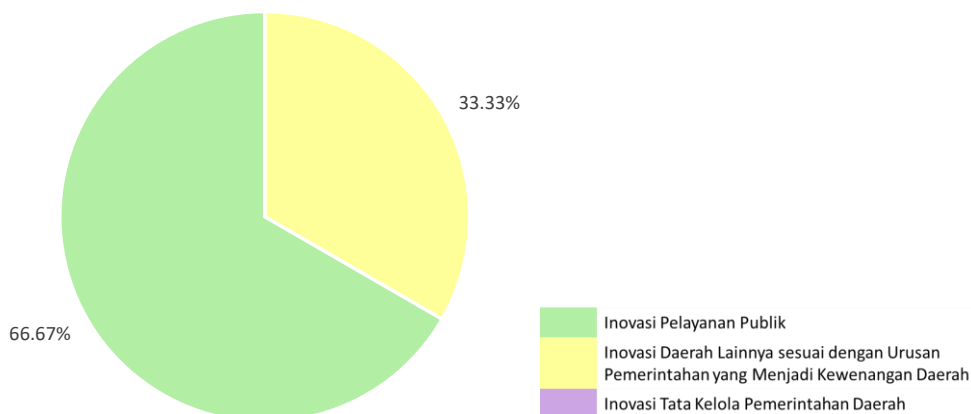
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Apabila dilihat dari tahun penerapan inovasi, 3 (25%) inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pohuwato telah diterapkan sejak tahun 2019. Sedangkan 9 (75%) inovasi lainnya diterapkan di tahun 2020.



Gambar 36. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Pohuwato

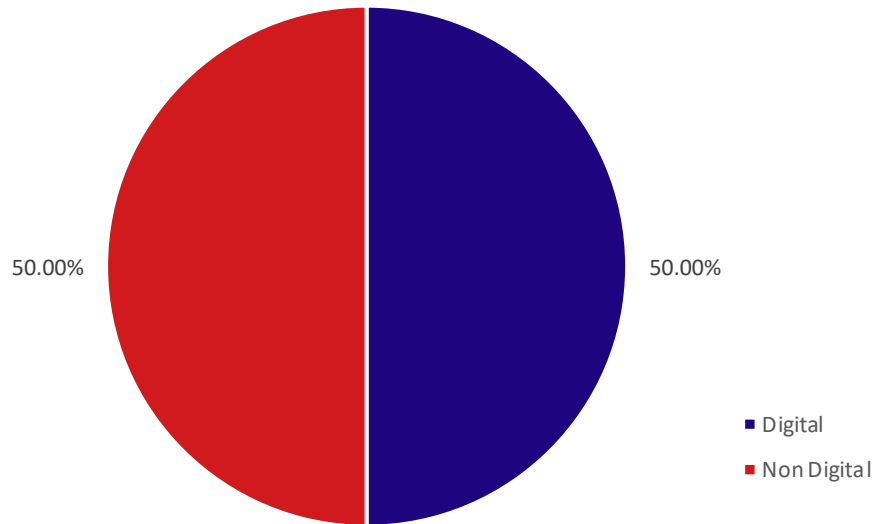
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 37. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Pohuwato

Sebagian besar inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pohuwato pada tahun 2021 adalah inovasi yang berbentuk inovasi pelayanan publik, yakni sejumlah 8 (66,67%) inovasi. Sedangkan 4 (33,33%) inovasi lainnya adalah inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

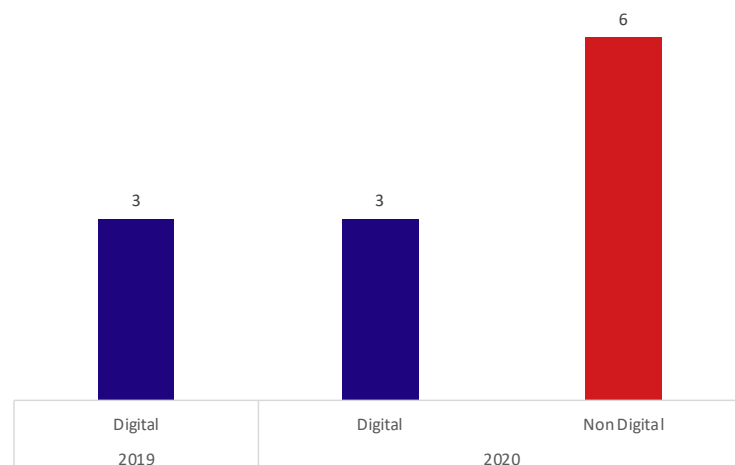
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 38. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Pohuwato

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 yang dilaporkan oleh Kabupaten Pohuwato terbagi menjadi dua jenis inovasi yakni inovasi digital dan inovasi non digital dengan jumlah yang sama besar yakni masing-masing 6 inovasi.

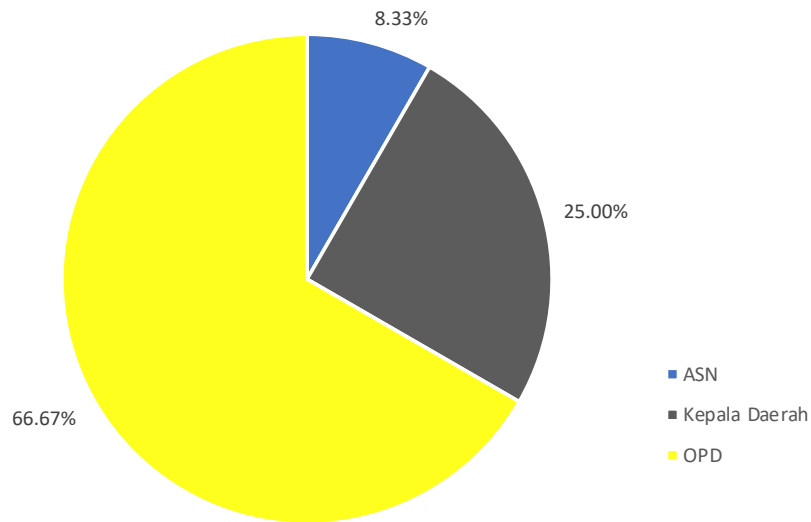
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 39. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Pohuwato

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020 terutama dalam inovasi non digital. Dapat dilihat dalam Gambar 39 bahwa inovasi non digital baru diterapkan pada tahun 2020. Sedangkan inovasi digital yang diterapkan tahun 2019 dan 2020 berjumlah sama yakni 3 inovasi.

e. Berdasarkan Inisiator Inovasi

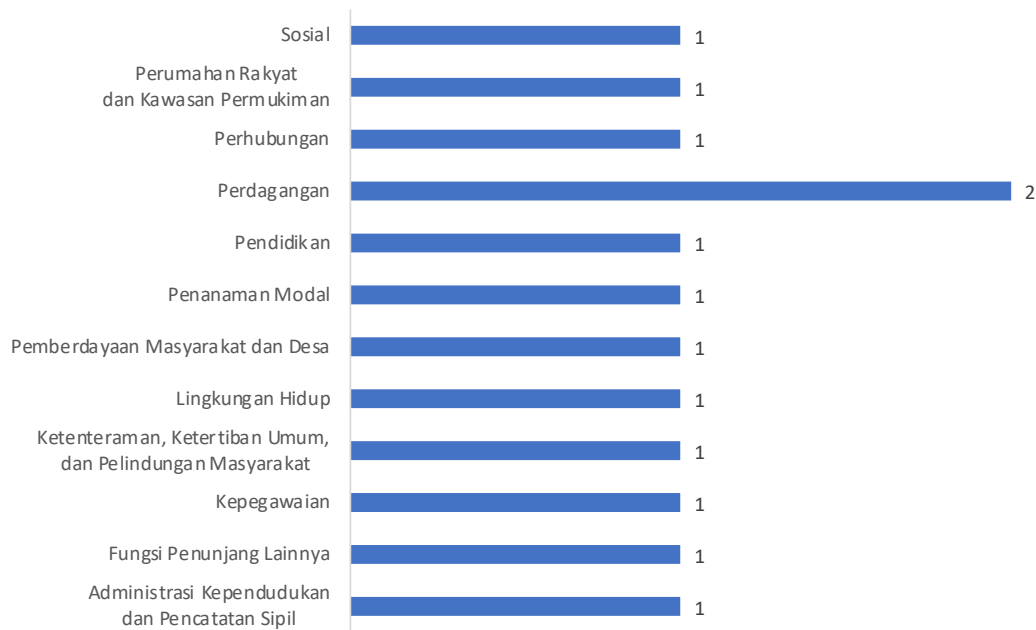


Gambar 40. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Pohuwato

Lebih dari 60% inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Pohuwato pada tahun 2021 diinisiasi oleh Perangkat Daerah, yaitu sejumlah 8 (66,67%) inovasi. Sedangkan 3 (25%) inovasi lain diinisiasi oleh Kepala Daerah dan 1 (8,33%) inovasi lainnya diinisiasi oleh ASN. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD, dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021 oleh Kabupaten Pohuwato.

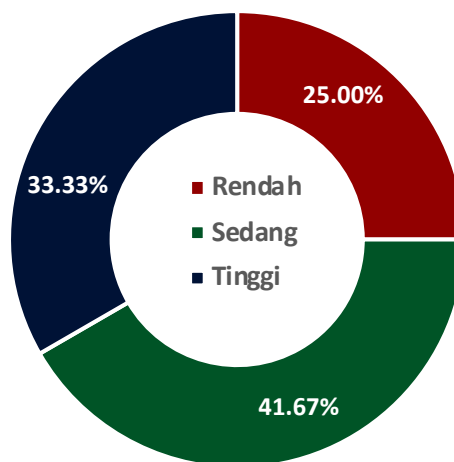
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Pohuwato berdasarkan urusan pemerintahan terbesar adalah inovasi urusan Perdagangan dengan 2 inovasi. Sedangkan 10 inovasi lainnya tersebar dalam 10 urusan yakni social, perumahan rakyat dan Kawasan pemukiman, perhubungan, Pendidikan, penanaman modal, pemberdayaan masyarakat dan desa, lingkungan hidup, ketentraman-ketertiban umum-dan-perlindungan masyarakat, kepegawaian, fungsi penunjang lainnya dan adminduk.



Gambar 41. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Pohuwato

g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan

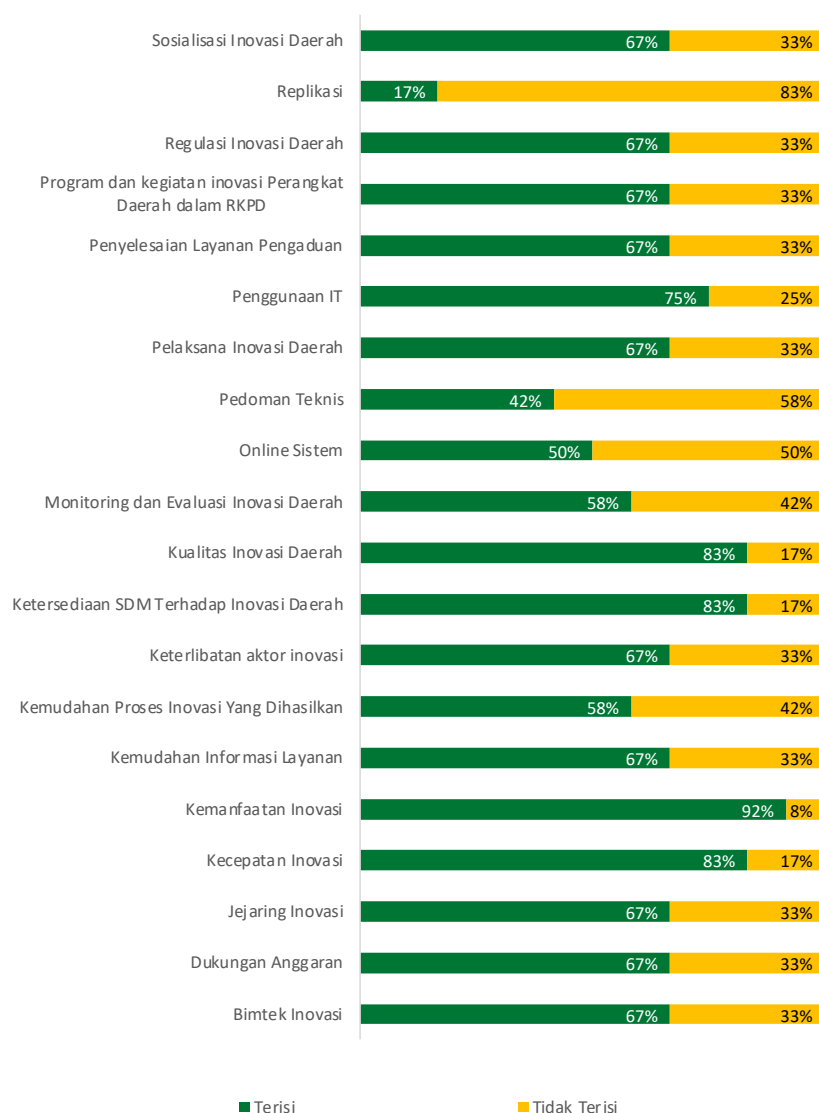


Gambar 42. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Pohuwato

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi di kabupaten Pohuwato terbagi menjadi tiga kategori yakni tinggi, sedang, dan rendah dengan jumlah masing-masing inovasi dalam tiga kategori tersebut adalah 4 (33,33%), 5 (25%) dan 3 (41,67%) inovasi. Skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau *Evidence* dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

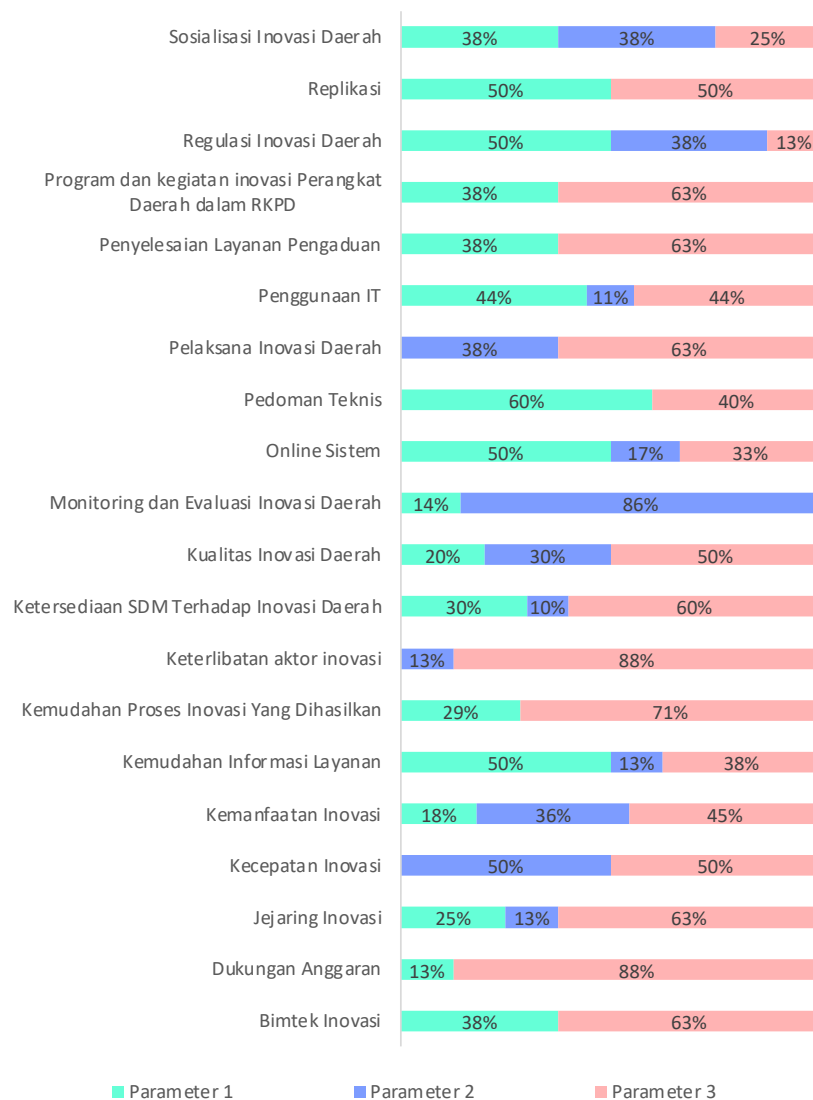
Dari 12 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pohuwato, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 34,58% sedangkan 65,42% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Kemanfaatan Inovasi merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 92% dari seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pohuwato telah terisi data pendukung pada kedua indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 17% dari seluruh inovasi yang dilaporkan tidak terisi data pendukung dari indikator replikasi.



Gambar 43. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Pohuwato

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung pada Gambar 44 diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator keterlibatan aktor inovasi dan indikator dukungan anggaran sebesar 88%. Hal ini memiliki arti bahwa 88% dari seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada dua indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator monitoring dan evaluasi Inovasi Daerah sebesar 86% artinya 86% dari seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator pedoman teknis sebesar 60% artinya 60% dari seluruh inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator pedoman teknis.



Gambar 44. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

j. Daftar Inovasi Kabupaten Pohuwato beserta Skor Kematangannya

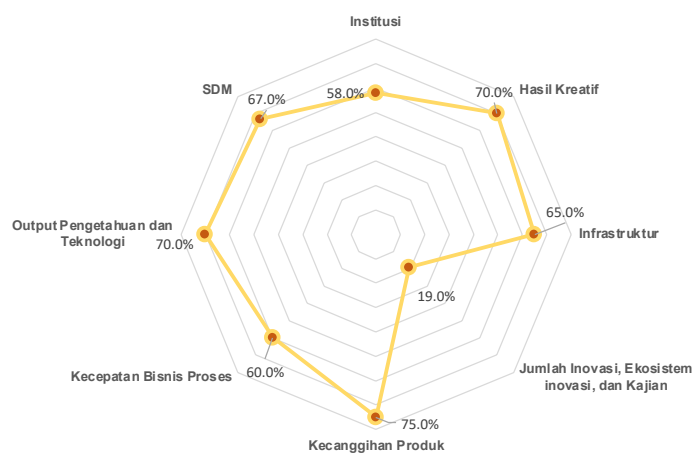
Tabel 5. Daftar Inovasi Kabupaten Pohuwato beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
PASTI MACO (Pasar Tertib dan disiplin, Masyarakat Aman COVID 19) menuju New Normal Live	10
INOVASI KAPER NNL (KAWASAN PERCONTOHAN NEW NORMAL LIVE) Kab. Pohuwato	10
Sistim Manajemen Pelayanan Online yang Terintegrasi Oleh Data Kependudukan (SIMONTOK)	89
INOVASI "MOBONGU BELE LO RAKYATI POHUWATO, U MOOTILANGO WAW SEHATI"	112
SIPELAKOR DESA (SISTEM PELAYANAN DAN KONTROLING ADMINISTRASI DESA)	0
Mitigasi Bencana	108
Beasiswa satu Dokter Satu Kecamatan	80
Sistem Elektronik Pelayanan Administrasi Kepegawaian Terpadu (SEPAKAT) Kabupaten Pohuwato	132
ANTAR NASI TUMIS (JAMINAN SOSIAL ANAK TERLANTAR, TUNAS SOSIAL, LANSIA MISKIN)	83
PAKSATKO (pakai sampah tukar sembako)	52
Bantuan Token Listrik bagi pengguna daya 450VA	57
INOVASI GERAKAN KOLABORASI DAN MENGENTASKAN ANAK STUNTING (GERBOS EMAS)	101

E. KABUPATEN GORONTALO UTARA

Tidak terdapat data inovasi pada Kabupaten Gorontalo Utara

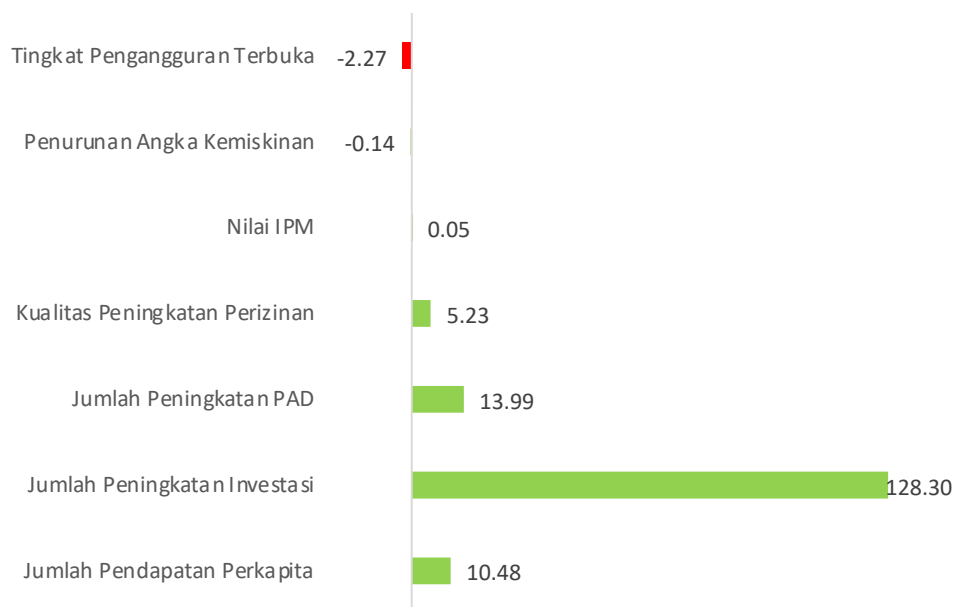
F. KOTA GORONTALO



Gambar 45. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Gorontalo

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah pada Gambar 45, Kota Gorontalo memiliki skor tertinggi pada variabel Output Kecanggihan Produk yaitu 75,0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel tersebut sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 19.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah

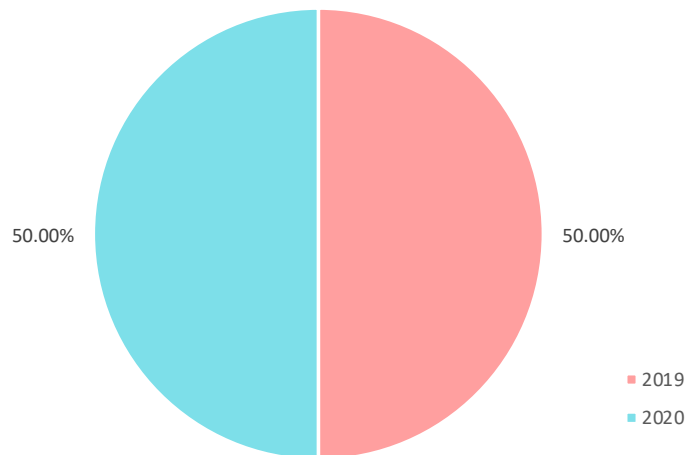


Gambar 46. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Gorontalo Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui Gambar 46 dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Gorontalo mengalami perkembangan yang cukup baik, khususnya peningkatan dalam indikator jumlah peningkatan investasi yakni sebesar 128,30%. Selain itu perubahan yang signifikan lainnya dialami oleh indikator jumlah peningkatan PAD dengan kenaikan sebesar 13,99% dan indikator jumlah pendapatan perkapita juga meningkat sebesar 10,48%. Sedangkan indikator kualitas peningkatan perizinan meningkat sebesar 5,23% dan tingkat pengangguran terbuka turun sebesar 2,27%. Selain indikator-indikator tersebut, indikator lainnya tidak mengalami perubahan yang signifikan dengan capaian kurang dari 1%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

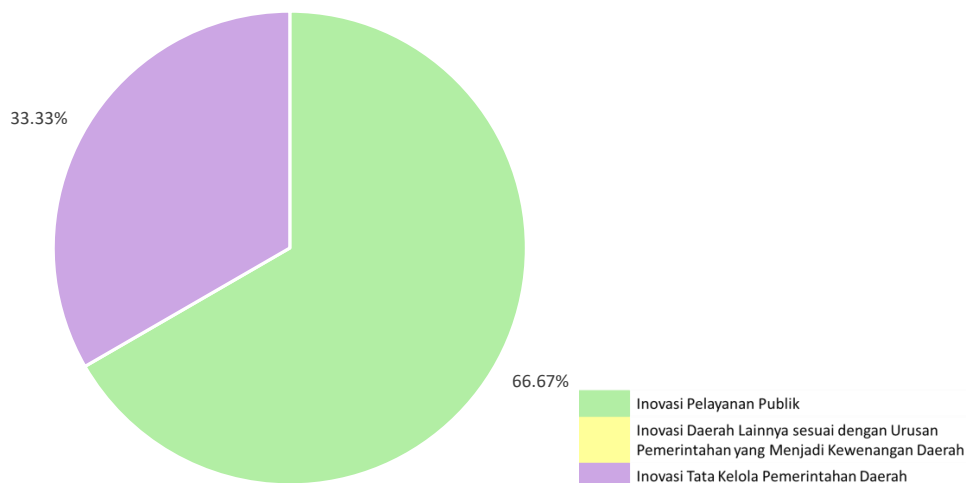
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Apabila dilihat dari tahun penerapan inovasi, 6 (50%) inovasi yang dilaporkan oleh Kota Gorontalo telah diterapkan sejak tahun 2019. Sedangkan 6 (50%) inovasi lainnya diterapkan di tahun 2020.



Gambar 47. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Gorontalo

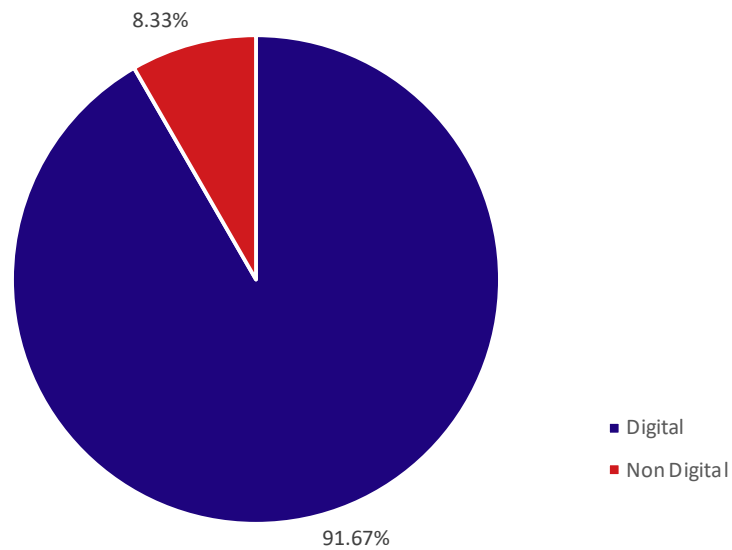
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 48. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Gorontalo

Lebih dari 65% seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kota Gorontalo pada tahun 2021 adalah inovasi yang berbentuk inovasi pelayanan publik yakni sejumlah 8 (66,67%) inovasi. Sedangkan 4 (33,33%) inovasi lainnya adalah inovasi tata kelola pemerintahan daerah.

c. Berdasarkan Jenis Inovasi

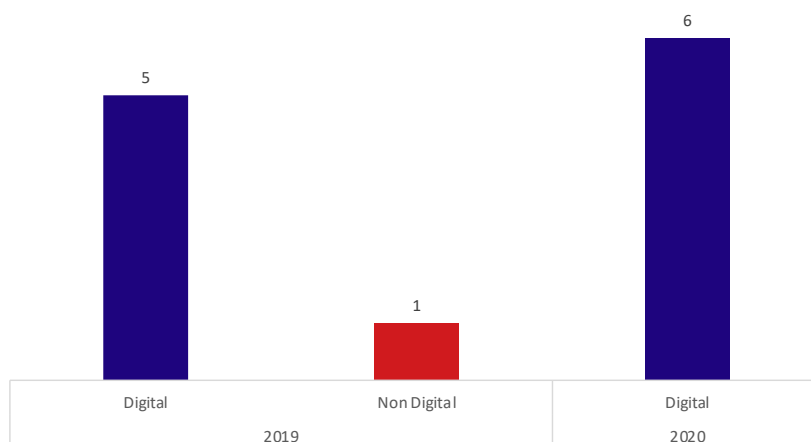


Gambar 49. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Gorontalo

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 11 (91,67%) dari 12 inovasi daerah yang dilaporkan kota Gorontalo merupakan inovasi digital, sedangkan 1 (8,33%) inovasi lainnya merupakan inovasi non digital.

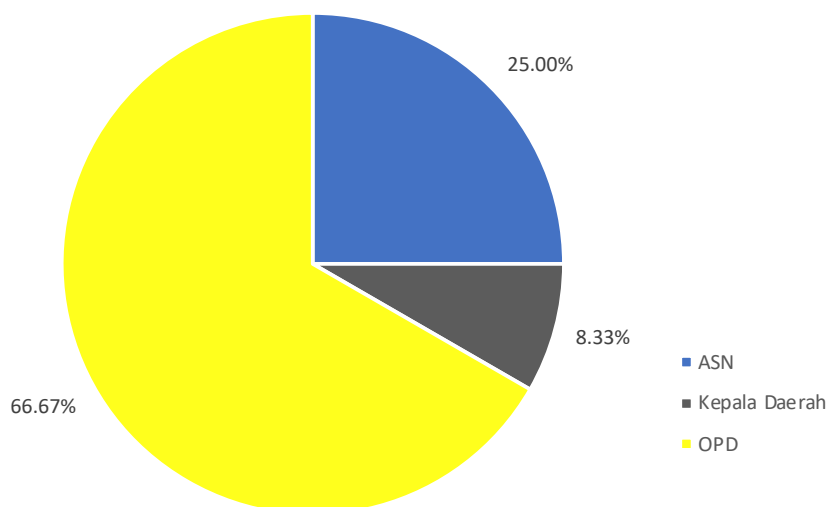
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi

Secara umum jumlah inovasi yang dilaporkan oleh Kota Gorontalo stabil dari tahun 2019 ke tahun 2020. Apabila dilihat dari jenis inovasinya, inovasi digital meningkat dari 5 inovasi menjadi 6 inovasi di tahun 2020. Sedangkan, inovasi non digital tidak dilaporkan di tahun 2020 walaupun terdapat inovasi non digital yang diterapkan di tahun 2019.



Gambar 50. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Gorontalo

e. Berdasarkan Inisiator Inovasi

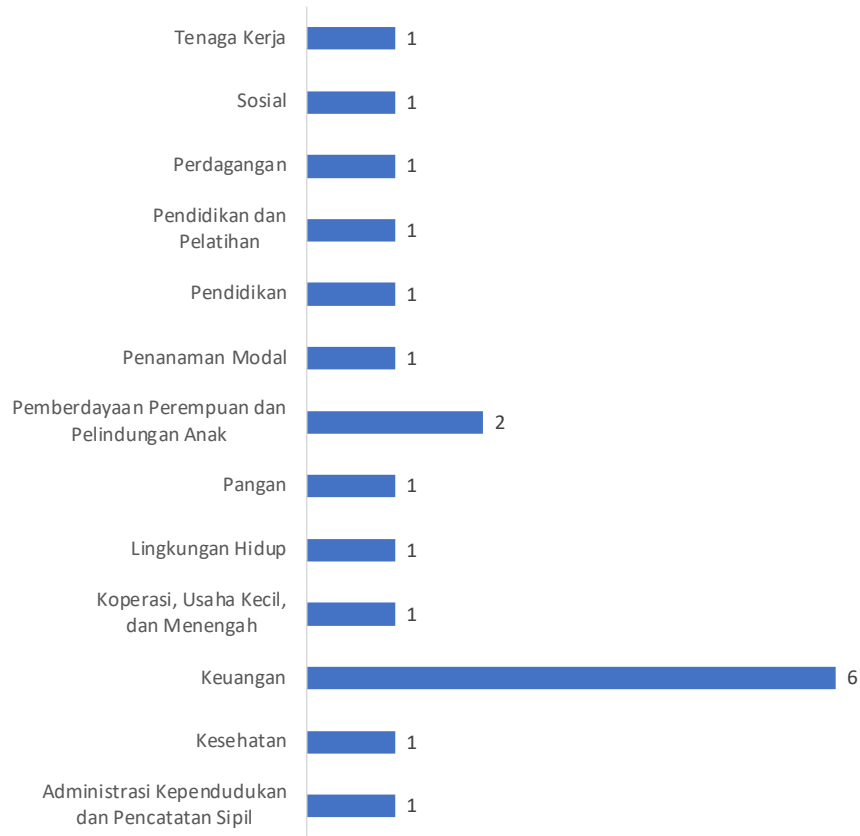


Gambar 51. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Gorontalo

Lebih dari 65% inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Gorontalo pada tahun 2021 diinisiasi oleh Perangkat Daerah, yaitu sejumlah 8 (66,67%) inovasi. Sedangkan 3 (25%) inovasi diinisiasi oleh ASN dan 1 (8,33%) inovasi lainnya diinisiasi oleh Kepala Daerah. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD, dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

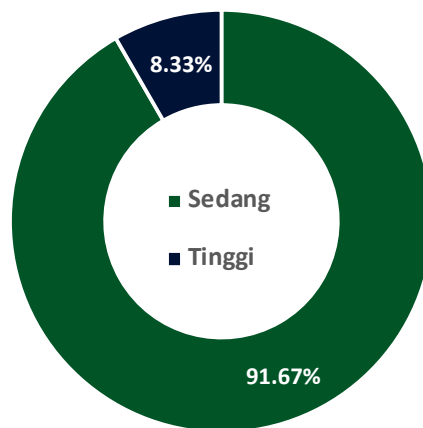
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

Sebaran inovasi daerah pada Kota Gorontalo berdasarkan urusan pemerintahan didominasi oleh urusan Keuangan dengan 6 inovasi merupakan inovasi urusan Kesehatan. Sedangkan inovasi lainnya tersebar dalam 2 inovasi urusan pemberdayaan masyarakat dan desa, 1 inovasi urusan tenaga kerja, 1 inovasi urusan sosial, 1 inovasi urusan perdagangan, 1 inovasi urusan Pendidikan dan pelatihan, 1 inovasi urusan penanaman modal, 1 inovasi urusan pangan, 1 inovasi urusan koperasi dan ukm, 1 inovasi urusan kesehatan dan 1 inovasi urusan adminduk.



Gambar 52. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Gorontalo

g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



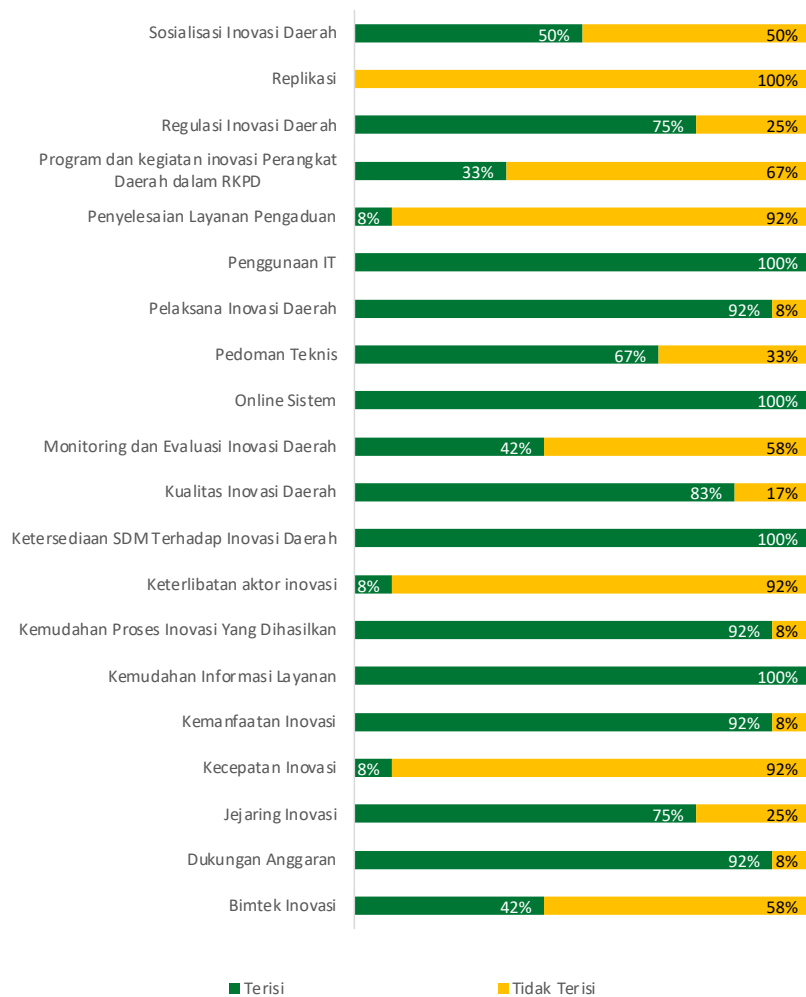
Gambar 53. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Gorontalo

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, hampir seluruh inovasi di Kota Gorontalo sudah mencapai skor kematangan sedang, yaitu sejumlah 11 (91,67%) inovasi. Sedangkan, 1 (31,82%) inovasi lainnya sudah mencapai tingkat skor kematangan

tinggi. Skor kematangan inovasi dibagi menjadi tiga kategori yakni tinggi, sedang, dan rendah. Skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau *Evidence* dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

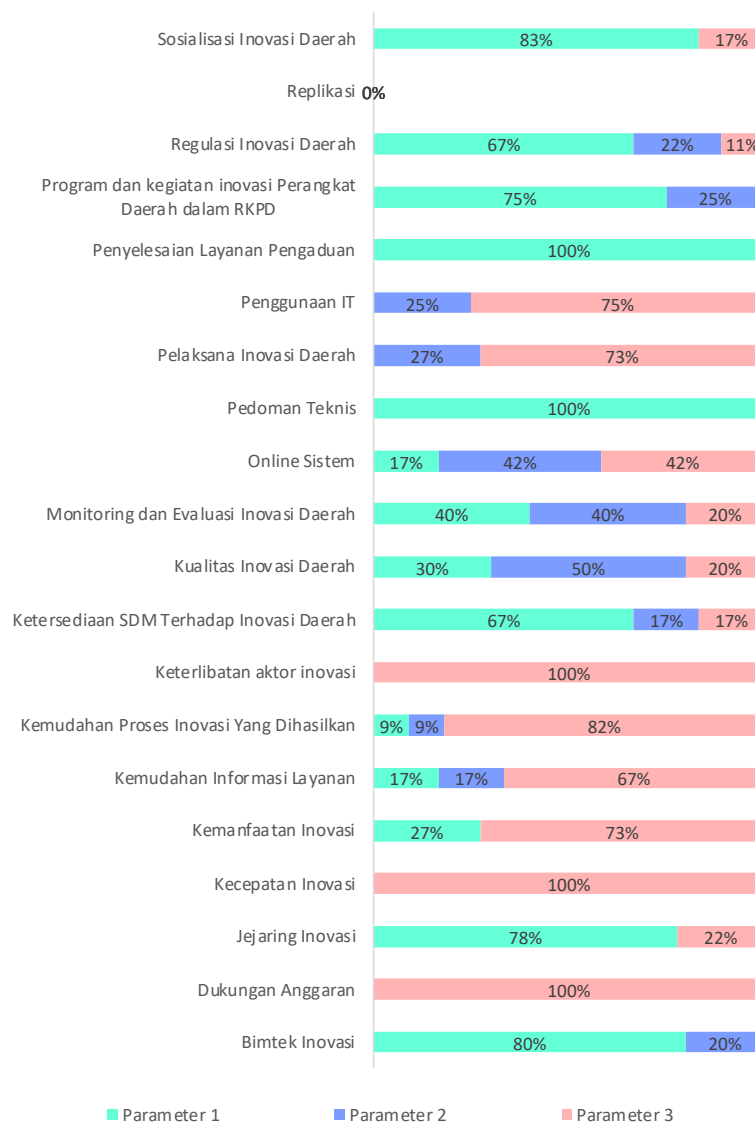
Dari 12 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Gorontalo, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 37,08% sedangkan 62,92% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Penggunaan IT, Online Sistem dan Kemudahan Informasi Layanan merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kota Gorontalo telah terisi data pendukung pada kedua indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi dengan seluruh inovasi yang dilaporkan tidak terisi data pendukung dari indikator replikasi.



Gambar 54. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Gorontalo

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung pada Gambar 55 diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Keterlibatan Aktor Inovasi, Kecepatan Inovasi dan Dukungan Anggaran sebesar 100%. Hal ini memiliki arti seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada dua indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Kualitas Inovasi Daerah sebesar 50% artinya setengah inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan dan Pedoman Teknis sebesar 100% artinya seluruh inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk dua indikator tersebut.



Gambar 55. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

j. Daftar Inovasi Kota Gorontalo beserta Skor Kematangannya

Tabel 6. Daftar Inovasi Kota Gorontalo beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Patali Shopping Point (Pasar Online)	65
Perizinan Online	57
Penerapan System Pelaporan Pajak Daerah Secara Online (E-SPTPD)	74
PENERAPAN SYSTEM PELAYANAN BEA PEROLEHAN HAK ATAS TANAH DAN BANGUNAN SECARA ONLINE (E-BPHTB)	69
Penerapan Aplikasi Makan Minum Online	85
Pengawasan transaksi jual beli tanah dan rumah berbasis Mobile Android untuk meningkatkan penyerapan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan BPHTB (Intel Pajak)	70
Penerapan Teknologi Sensus Pajak	64
Penerapan Teknologi Mobile Untuk Satu Layanan Pajak (One Tax Service Go)	76
Kartu Sejahtera Plus	111
E CONTROLLING GOVERMENT GARBAGE VEHICLES	51
LAYANAN SISTEM PENGADUAN BERBASIS ELEKTRONIK (LASIMPEBE)	64
Membudayakan Perilaku Kerja 3 AS dan 3 TIF berbasis Penilaian Kinerja E-SIKAP Melalui Klinik Pembinaan Aparatur di Lingkungan Pemerintah Kota Gorontalo	72

The Page Left is Blank



BAB III

PEMBAHASAN DAN REKOMENDASI

Fokus pembahasan pada bagian ini akan dibatasi pada hal-hal yang menjadi kekurangan pemerintah daerah dalam hal ini Kabupaten dan Kota di Provinsi Gorontalo pada variabel-variabel dan indikator satuan Inovasi daerah dan perumusan rekomendasi berdasarkan hal tersebut. Ini dikarenakan variabel dan indikator tersebut merupakan indikator input dan proses pendorong inovasi, sementara variabel dan indikator pada satuan pemerintah daerah adalah indikator makro pemerintah daerah yang ditempatkan sebagai indikator output makro pada pemerintah daerah. Variabel dan indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Variabel dan Indikator Pada satuan Inovasi Daerah IID Tahun 2021

SATUAN INOVASI DAERAH	
VARIABEL	INDIKATOR
Infrastruktur	Regulasi Inovasi Daerah
	Ketersediaan SDM terhadap inovasi daerah
	Dukungan anggaran
	Penggunaan IT
	Bimtek inovasi
	Program dan kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD
Output Pengetahuan dan teknologi	Keterlibatan aktor inovasi
	Pelaksana inovasi daerah
	Jejaring inovasi
	Sosialisasi Inovasi Daerah
Kecepatan Bisnis Proses	Pedoman teknis
	Kemudahan informasi layanan
	Kecepatan penciptaan inovasi
	Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan
	Penyelesaian layanan pengaduan
Kecanggihan produk	Online sistem
	Replikasi
	Kecepatan penciptaan inovasi
Hasil Kreatif	Kemanfaatan inovasi
	Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah
	Kualitas inovasi daerah

A. KABUPATEN BOALEMO

Kabupaten Boalemo pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat hasil 58.07 dan masuk pada kategori Inovatif. Melihat gambar 1 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Boalemo pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa didapatkan hasil dari satuan Inovasi daerah tidak ada variabel yang perlu mendapat perhatian khusus karena berada di bawah 30% (Standar 30% sebagai kategori kurang dipakai mengikuti standar skor dan predikat kurang inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Optimalisasi masih dapat dilakukan pada variabel kecanggihan produk dan kecepatan bisnis proses karena masih di bawah 60% (Standar 60% sebagai kategori cukup dipakai mengikuti standar skor dan predikat inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Optimalisasi Inovasi daerah di Kabupaten

Boalemo berdasarkan pencapaian variabel dan indikator dapat dilakukan melalui upaya sebagai berikut:

Tabel 8. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Boalemo Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

	INDIKATOR	HAL-HAL YANG PERLU DILAKUKAN
KECEPATAN BISNIS PROSES	Pedoman teknis	menyusun pedoman teknis dan menyebarkan pedoman teknis kepada masyarakat melalui media yang memudahkan untuk diakses
	Kemudahan informasi layanan	memberikan informasi layanan dengan media yang paling mudah dijangkau dan dapat diakses secara mudah oleh masyarakat
	Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan	mengupayakan inovasi yang memberikan manfaat pada efisiensi dan efektifitas layanan
	Penyelesaian layanan pengaduan	menyosialisasikan layanan pengaduan kepada seluruh sasaran manfaat, tanggap menindaklanjuti aduan yang ada dan menginventarisir seluruh aduan dan tinjunctnya sebagai bahan perbaikan layanan
KECANGGIHAN PRODUK	Online sistem	mendorong Inovasi-inovasi digital sesuai amanat Perpres SPBE
	Replikasi	aktif mendesiminasikan inovasi-inovasi yang berhasil agar dapat direplikasi oleh daerah lain
	Kecepatan penciptaan inovasi	mengupayakan pembuatan inovasi yang membutuhkan proses cepat dengan tingkat manfaat tinggi

Berdasarkan grafik 8 pada bab sebelumnya tentang sebaran Inovasi daerah berdasarkan urusan, Inovasi di Kabupaten Boalemo tersebar di 6 (enam) urusan yaitu tenaga kerja, pendidikan, pangan, keuangan, kesehatan, administrasi kependudukan dan pencatatan sipil. Inovasi pada urusan wajib pelayanan dasar hanya ada di 2(dua) urusan yakni pendidikan dan kesehatan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, urusan terbagai menjadi 6(enam) urusan wajib pelayanan dasar, 18(delapan belas) urusan wajib non pelayanan dasar, 8(delapan) urusan pilihan, dan 6 (enam) urusan penunjang. Berdasarkan hal tersebut, masih perlu dorongan agar inovasi dapat massif dilakukan pada semua urusan di daerah terutama pada urusan wajib pelayanan dasar. Upaya yang dapat dilakukan adalah sosialisasi massif untuk memberikan pemahaman akan perlunya Inovasi pada semua urusan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan public dan kesejahteraan masyarakat, mengadakan ajang kompetisi antar perangkat daerah untuk mendorong perangkat daerah melakukan Inovasi, dan memberikan reward pada perangkat daerah yang telah melakukan Inovasi.

Berdasarkan gambar 9 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan di Kabupaten Boalemo menunjukkan bahwa mayoritas inovasi sudah menunjukkan nilai kematangan tinggi. Gambar 10 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah menunjukkan bahwa hampir keseluruhan indikator telah diisi dan mempunyai bukti dukung kecuali terkait replikasi dan bimtek Inovasi.

Selanjutnya dari bukti dukung yang diberikan, Gambar 11 Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah menunjukkan bahwa bukti dukung yang dilampirkan dalam pengisian parameter masih dapat dioptimalkan agar dapat sesuai dengan parameter tertinggi yaitu parameter 3.

Tabel 9. Kebutuhan Optimalisasi Keterisian dan Kesesuaian Bukti Dukung Kabupaten Boalemo

KETERISIAN DOKUMEN DI BAWAH 60%	KESESUAIAN BUKTI DUKUNG PADA PARAMETER 3 DIBAWAH 60%
- (semua indikator telah terisi di atas 60%)	1. Pedoman Teknis (0%)
	2. Online Sistem (0%)
	3. Monev Inovasi (0%)
	4. Bimtek (0)
	5. Replikasi (0%)
	6. Program dan kegiatan pada RKPD (14%)
	7. Regulasi Inovda (43%)
	8. Penyelesaian layanan aduan (43%)
	9. Pelaksana Inovda (43%)
	10. Sosialisasi Inovda (43%)
	11. Kemudahan Proses Inovasi yang dihasilkan (43%)
	12. Ketersediaan SDM (57%)
	13. Penggunaan IT (57%)

Optimalisasi keterisian dan kesesuaian bukti dukung dapat dilakukan melalui pendalaman pedoman teknis penginputan IID oleh admin/ operator perangkat daerah, melakukan konsinyering dalam rangka penginputan bukti dukung IID, koordinasi dan konsultasi dengan Kementerian Dalam Negeri.

B. KABUPATEN BONE BOLANGO

Kabupaten Bone Bolango pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat hasil 50.72 dan masuk pada kategori Inovatif. Melihat gambar 12 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bone Bolango pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa didapatkan hasil dari satuan Inovasi daerah, tidak ada variabel yang perlu mendapat perhatian khusus karena berada di bawah 30% (Standar 30% sebagai kategori kurang dipakai mengikuti standar skor dan predikat kurang inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Namun Optimalisasi perlu dilakukan pada variabel kecanggihan produk karena masih di bawah 60% (Standar 60% sebagai kategori cukup dipakai mengikuti standar skor dan predikat inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Optimalisasi Inovasi daerah di Kabupaten Bone Bolango berdasarkan pencapaian variabel dan indikator dapat dilakukan melalui upaya sebagai berikut:

Tabel 10. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Bone Bolango Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

VARIABEL	INDIKATOR	HAL-HAL YANG PERLU DILAKUKAN
Kecanggihan produk	Online sistem	mendorong Inovasi-inovasi digital sesuai amanat Perpres SPBE
	Replikasi	aktif mendesiminasikan inovasi-inovasi yang berhasil agar dapat direplikasi oleh daerah lain
	Kecepatan penciptaan inovasi	mengupayakan pembuatan inovasi yang membutuhkan proses cepat dengan tingkat manfaat tinggi

Berdasarkan grafik 19 pada bab sebelumnya tentang sebaran Inovasi daerah berdasarkan urusan, Inovasi di Kabupaten Bone Bolango tersebar di 4 (empat) urusan yaitu perdagangan, pemberdayaan masyarakat dan desa, keuangan, kesehatan, administrasi kependudukan dan pencatatan sipil. Inovasi pada urusan wajib pelayanan dasar hanya ada di 1 (satu) urusan yakni kesehatan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, urusan terbagi menjadi 6(enam) urusan wajib pelayanan dasar, 18 (delapan belas) urusan wajib non pelayanan dasar, 8(delapan) urusan pilihan, dan 6 (enam) urusan penunjang. Berdasarkan hal tersebut, perlu dorongan agar inovasi dapat massif dilakukan pada semua urusan di daerah terutama pada urusan wajib pelayanan dasar. Upaya yang dapat dilakukan adalah sosialisasi massif untuk memberikan pemahaman akan perlunya Inovasi pada semua urusan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan public dan kesejahteraan masyarakat, mengadakan ajang kompetisi antar perangkat daerah untuk mendorong perangkat daerah melakukan Inovasi, dan memberikan reward pada perangkat daerah yang telah melakukan Inovasi.

Berdasarkan gambar 20 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan di Kabupaten Bone Bolango menunjukkan bahwa mayoritas inovasi menunjukkan nilai kematangan tinggi. Hal ini sesuai dengan kondisi yang digambarkan oleh Gambar 21 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah menunjukkan bahwa mayoritas dari indikator telah terisi. Optimalisasi keterisian dokumen masih dapat dilakukan pada indikator yang menunjukkan keterisian dokumen dibawah 60%.

Selanjutnya dari bukti dukung yang diberikan, Gambar 22 Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah menunjukkan bahwa bukti dukung yang dilampirkan dalam pengisian parameter mayoritas telah sesuai dengan parameter tertinggi yaitu parameter 3, namun masih perlu diptimalkan pada indikator yang menunjukkan keterisian dokumen yang berada pada parameter 3 dibawah 60%.

Tabel 11. Kebutuhan Optimalisasi Keterisian dan Kesesuaian Bukti Dukung Kabupaten Bone Bolango

KETERISIAN DOKUMEN DI BAWAH 60%	KESESUAIAN BUKTI DUKUNG PADA PARAMETER 3 DIBAWAH 60%
1. Replikasi (15%)	1. Replikasi (0%)
2. Program pada RKPd (23%)	2. Pelaksana Inovasi (0%)
3. Keterlibatan Aktor Inovasi (23%)	3. Regulasi Inovda (8%)

4. Jejaring Inovasi (46%)	4. Online system (8%)
5. Penyelesaian Layanan Pengaduan (46%)	5. Monev Inovda (11%)
6. Kemudahan Proses Inovasi (54%)	6. Pedoman Teknis (13%)
	7. Sosialisasi Inovasi Daerah (17%)
	8. Kemudahan Inoformasi Layanan (18%)
	9. Ketersediaan SDM (23%)

Optimalisasi keterisian dan kesesuaian bukti dukung dapat dilakukan melalui pendalaman pedoman teknis penginputan IID oleh admin/ operator perangkat daerah, melakukan konsinyering dalam rangka penginputan bukti dukung IID, koordinasi dan konsultasi dengan Kementerian Dalam Negeri.

C. KABUPATEN GORONTALO

Kabupaten Gorontalo pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat hasil 27.32 dan masuk pada kategori Kurang Inovatif. Melihat gambar 23 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Gorontalo pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa didapatkan hasil dari satuan Inovasi daerah, tidak ada variabel yang perlu mendapat perhatian khusus karena berada di bawah 30% (Standar 30% sebagai kategori kurang dipakai mengikuti standar skor dan predikat kurang inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Namun Optimalisasi perlu dilakukan pada variabel kecanggihan produk dan kecepatan bisnis proses karena masih di bawah 60% (Standar 60% sebagai kategori cukup dipakai mengikuti standar skor dan predikat inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Optimalisasi Inovasi daerah di Kabupaten Gorontalo berdasarkan pencapaian variabel dan indikator dapat dilakukan melalui upaya sebagai berikut:

Tabel 12. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Gorontalo Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

VARIABEL	INDIKATOR	HAL-HAL YANG PERLU DILAKUKAN
Kecepatan Bisnis Proses	Pedoman teknis	menyusun pedoman teknis dan menyebarkannya kepada masyarakat melalui media yang memudahkan untuk diakses
	Kemudahan informasi layanan	memberikan informasi layanan dengan media yang paling mudah dijangkau dan dapat diakses secara mudah oleh masyarakat
	Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan	mengupayakan inovasi yang memberikan manfaat pada efisiensi dan efektifitas layanan

	Penyelesaian layanan pengaduan	menyosialisasikan layanan pengaduan kepada seluruh sasaran manfaat, tanggap menindaklanjuti aduan yang ada dan menginventarisir seluruh aduan dan tinjunctnya sebagai bahan perbaikan layanan
Kecanggihan produk	Online sistem	mendorong Inovasi-inovasi digital sesuai amanat Perpres SPBE
	Replikasi	aktif mendesiminasikan inovasi-inovasi yang berhasil agar dapat direplikasi oleh daerah lain
	Kecepatan penciptaan inovasi	mengupayakan pembuatan inovasi yang membutuhkan proses cepat dengan tingkat manfaat tinggi

Berdasarkan grafik 30 pada bab sebelumnya tentang sebaran Inovasi daerah berdasarkan urusan, Inovasi di Kabupaten Gorontalo tersebar di 6 (enam) urusan yaitu social, perpustakaan, perindustrian, Pemberdayaan masyarakat dan desa, pariwisata, dan kesehatan. Inovasi pada urusan wajib pelayanan dasar hanya ada di 2(dua) urusan yakni social dan kesehatan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, urusan terbagai menjadi 6(enam) urusan wajib pelayanan dasar, 18(delapan belas) urusan wajib non pelayanan dasar, 8(delapan) urusan pilihan, dan 6 (enam) urusan penunjang. Berdasarkan hal tersebut, masih perlu dorongan agar inovasi dapat massif dilakukan pada semua urusan di daerah terutama pada urusan wajib pelayanan dasar. Upaya yang dapat dilakukan adalah sosialisasi massif untuk memberikan pemahaman akan perlunya Inovasi pada semua urusan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan public dan kesejahteraan masyarakat, mengadakan ajang kompetisi antar perangkat daerah untuk mendorong perangkat daerah melakukan Inovasi, dan memberikan reward pada perangkat daerah yang telah melakukan Inovasi.

Berdasarkan gambar 31 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan di Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa mayoritas inovasi menunjukkan nilai kematangan rendah. Hal ini sesuai dengan kondisi yang digambarkan oleh Gambar 32 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah menunjukkan bahwa mayoritas dari indikator tidak mempunyai bukti dukung. Keterisian bukti dukung di atas 60% hanya pada indikator regulasi Inovasi daerah (64%) dan bimtek Inovasi (64%).

Selanjutnya dari bukti dukung yang diberikan, Gambar 33 Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah menunjukkan bahwa bukti dukung yang dilampirkan dalam pengisian parameter harus dioptimalkan agar dapat sesuai dengan parameter tertinggi yaitu parameter 3.

Tabel 13. Kebutuhan Optimalisasi Keterisian dan Kesesuaian Bukti Dukung Kabupaten Gorontalo

KETERISIAN DOKUMEN DI BAWAH 60%	KESESUAIAN BUKTI DUKUNG PADA PARAMETER 3 DIBAWAH 60%
1. Replikasi (0%)	1. Pelaksana Inovda (0%)
2. Keterlibatan actor Inovasi (23%)	2. Replikasi (0%)
3. Penyelesaian layanan aduan (23%)	3. Pedoman Teknis (0%)
4. Online Sistem (27%)	4. Monev Inovasi (0%)

KETERISIAN DOKUMEN DI BAWAH 60%	KESESUAIAN BUKTI DUKUNG PADA PARAMETER 3 DIBAWAH 60%
5. Monev Inovasi (27%)	5. Ketersediaan SDM (0%)
6. Penggunaan IT (27%)	6. Bimtek (0%)
7. Kemudahan Proses Inovasi yang dihasilkan (27%)	7. Kemudahan Informasi layanan (0%)
8. Program dan kegiatan pada RKPD (27%)	8. Regulasi Inovda (7%)
9. Kecepatan Inovasi (32%)	9. Kemanfaatan Inovasi (13%)
10. Jejaring Inovasi (32%)	10. Kemudahan Proses Inovasi yang dihasilkan (17%)
11. Kualitas Inovasi daerah (32%)	11. Keterlibatan actor Inovasi (20%)
12. Kemudahan informasi layanan (32%)	12. Sosialisasi Inovda (50%)
13. Sosialisasi Inovda (36%)	
14. Pedoman Teknis (36%)	
15. Kemanfaatan Inovasi (36%)	
16. Dukungan anggaran (41%)	
17. Pelaksana Inovda (59%)	
18. Ketersediaan SDM (59%)	

Optimalisasi keterisian dan kesesuaian bukti dukung dapat dilakukan melalui pendalaman pedoman teknis penginputan IID oleh admin/ operator perangkat daerah, melakukan konsinyering dalam rangka penginputan bukti dukung IID, koordinasi dan konsultasi dengan Kementerian Dalam Negeri.

D. KABUPATEN POHUWATO

Kabupaten Pohuwato pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat hasil 38.76 dan masuk pada kategori Inovatif. Melihat gambar 34 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Pohuwato pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa didapatkan hasil dari satuan Inovasi daerah, tidak ada variabel yang perlu mendapat perhatian khusus karena berada di bawah 30% (Standar 30% sebagai kategori kurang dipakai mengikuti standar skor dan predikat kurang inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021) bahkan tidak ada yang di bawah 60% (Standar 60% sebagai kategori cukup dipakai mengikuti standar skor dan predikat inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Hal ini perlu dipertahankan dan dapat lebih ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Berdasarkan grafik 41 pada bab sebelumnya tentang sebaran Inovasi daerah berdasarkan urusan, Inovasi di Kabupaten Pohuwato tersebar di 12 (enam) urusan yaitu social, perumahan rakyat, perhubungan, perdagangan, pendidikan, penanaman modal, pemeberdayaan masyarakat dan desa, lingkungan hidup, ketentraman, ketertiban umum, linmas, kepegawaian, fungsi penunjang lainnya, administrasi kependudukan.

Inovasi pada urusan wajib pelayanan dasar ada di 4 (empat) urusan yakni social, perumahan rakyat, pendidikan, trantibumlinmas. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, urusan terbagai menjadi 6(enam) urusan wajib

pelayanan dasar, 18(delapan belas) urusan wajib non pelayanan dasar, 8 (delapan) urusan pilihan, dan 6 (enam) urusan penunjang. Berdasarkan hal tersebut, masih perlu dorongan agar inovasi dapat massif dilakukan pada semua urusan di daerah terutama pada urusan wajib pelayanan dasar. Upaya yang dapat dilakukan adalah sosialisasi massif untuk memberikan pemahaman akan perlunya Inovasi pada semua urusan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan public dan kesejahteraan masyarakat, mengadakan ajang kompetisi antar perangkat daerah untuk mendorong perangkat daerah melakukan Inovasi, dan memberikan reward pada perangkat daerah yang telah melakukan Inovasi.

Berdasarkan gambar 42 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan di Kabupaten Pohuwato menunjukkan bahwa mayoritas inovasi menunjukkan nilai kematangan rendah dan sedang. Gambar 43 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah menunjukkan bahwa mayoritas dari indikator tidak mempunyai bukti dukung. Selanjutnya dari bukti dukung yang diberikan, Gambar 44 Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah menunjukkan bahwa bukti dukung yang dilampirkan dalam pengisian parameter sudah banyak yang berada parameter 3, namun masih dapat dioptimalkan lagi pada indikator yang menunjukkan keterisian dokumen yang berada pada parameter 3 dibawah 60%.

Tabel 14. Kebutuhan Optimalisasi Keterisian dan Kesesuaian Bukti Dukung Kabupaten Pohuwato

KETERISIAN DOKUMEN DI BAWAH 60%	KESESUAIAN BUKTI DUKUNG PADA PARAMETER 3 DIBAWAH 60%
1. Replikasi (17%)	1. Monev Inovasi (0%)
2. Pedoman teknis (42%)	2. Regulasi Inovda (13%)
3. Online Sistem (50%)	3. Sosialisasi Inovda (25%)
4. Monev Inovasi (58%)	4. Online Sistem (33%)
5. Kemudahan proses Inovasi (58%)	5. Kemudahan Informasi Layanan (38%)
	6. Pedoman Teknis (40%)
	7. Penggunaan IT (44%)
	8. Manfaat Inovasi (45%)
	9. Kualitas Inovasi daerah (50%)
	10. Kecepatan Inovasi (50%)
	11. Replikasi (50%)

Optimalisasi keterisian dan kesesuaian bukti dukung dapat dilakukan melalui pendalaman pedoman teknis penginputan IID oleh admin/ operator perangkat daerah, melakukan konsinyering dalam rangka penginputan bukti dukung IID, koordinasi dan konsultasi dengan Kementerian Dalam Negeri.

E. KABUPATEN GORONTALO UTARA

Kabupaten Gorontalo Utara pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat hasil 0 dan masuk pada kategori tidak dapat dinilai. Kategori tidak dapat dinilai bisa dikarenakan daerah tidak mengirimkan laporan Inovasi ke Kemendagri.

Untuk daerah dengan kategori ini upaya pembinaan yang perlu dilakukan harus dimulai dari upaya menumbuhkembangkan Inovasi daerah, sosialisasi regulasi terkait kewajiban pelaporan Inovasi, dan bimtek khusus tata cara pelaporan Inovasi secara keseluruhan.

F. KOTA GORONTALO

Kota Gorontalo pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat hasil 44.36 dan masuk pada kategori Inovatif. Melihat gambar 45 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Gorontalo pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa didapatkan hasil dari satuan Inovasi daerah, tidak ada variabel yang perlu mendapat perhatian khusus karena berada di bawah 30% bahkan 60% (Standar 30% sebagai kategori kurang dipakai mengikuti standar skor dan predikat kurang inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021 dan standar 60% sebagai kategori cukup dipakai mengikuti standar skor dan predikat inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021).

Berdasarkan grafik 52 pada bab sebelumnya tentang sebaran Inovasi daerah berdasarkan urusan, Inovasi di Kota Gorontalo tersebar di 13 (tiga belas) urusan yaitu tenaga kerja, social, perdagangan, diklat, pendidikan, penanaman modal, pemberdayaan perempuan dan desa, pangan, lingkungan hidup, koperasi dan UKM, Keuangan, kesehatan, administrasi kependudukan dan catatan sipil. Inovasi pada urusan wajib pelayanan dasar ada di 3 (tiga) urusan yakni social, pendidikan, kesehatan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, urusan terbagi menjadi 6(enam) urusan wajib pelayanan dasar, 18 (delapan belas) urusan wajib non pelayanan dasar, 8(delapan) urusan pilihan, dan 6 (enam) urusan penunjang. Berdasarkan hal tersebut, perlu dorongan agar inovasi dapat massif dilakukan pada semua urusan di daerah terutama pada urusan wajib pelayanan dasar. Upaya yang dapat dilakukan adalah sosialisasi massif untuk memberikan pemahaman akan perlunya Inovasi pada semua urusan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan public dan kesejahteraan masyarakat, mengadakan ajang kompetisi antar perangkat daerah untuk mendorong perangkat daerah melakukan Inovasi, dan memberikan reward pada perangkat daerah yang telah melakukan Inovasi.

Berdasarkan gambar 53 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan di Kota Gorontalo menunjukkan bahwa mayoritas inovasi menunjukkan nilai kematangan tinggi. Gambar 54 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah menunjukkan bahwa mayoritas dari indikator telah terisi. Optimalisasi keterisian dokumen masih dapat dilakukan pada indikator yang menunjukkan keterisian dokumen dibawah 60%.

Selanjutnya dari bukti dukung yang diberikan, Gambar 55 Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah menunjukkan bahwa bukti dukung yang dilampirkan dalam pengisian parameter mayoritas masih pada parameter 1 dan 2 sehingga perlu diptimalkan agar bisa memenuhi penilaian pada parameter 3. Perlu optimalisasi pada indikator yang menunjukkan keterisian dokumen yang berada pada parameter 3 dibawah 60%.

Tabel 15. Kebutuhan Optimalisasi Keterisian dan Kesesuaian Bukti Dukung Kota Gorontalo

KETERISIAN DOKUMEN DI BAWAH 60%	KESESUAIAN BUKTI DUKUNG PADA PARAMETER 3 DIBAWAH 60%
1. Replikasi (0%)	1. Program dan kegiatan pada RKPD (0%)
2. Penyelesaian layanan aduan (8%)	2. Replikasi (0%)
3. Keterlibatan actor Inovasi (8%)	3. Penyelesaian layanan aduan (0%)
4. Kecepatan Inovasi (8%)	4. Pedoman Teknis (0%)
5. Program dan kegiatan pada RKPD (33%)	5. Bimtek (0%)
6. Monev Inovasi (42%)	6. Regulasi Inovda (11%)
7. Sosialisasi Inovda (50%)	7. Sosialisasi Inovda (17%)
	8. Ketersediaan SDM (17%)
	9. Monev Inovasi (20%)
	10. Kualitas Inovasi daerah (20%)
	11. Jejaring Inovasi (22%)
	12. Online Sistem (42%)

Optimalisasi keterisian dan kesesuaian bukti dukung dapat dilakukan melalui pendalaman pedoman teknis penginputan IID oleh admin/ operator perangkat daerah, melakukan konsinyering dalam rangka penginputan bukti dukung IID, koordinasi dan konsultasi dengan Kementerian Dalam Negeri.